

**PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH AL-AMIN  
DESA MEDALEM KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN)**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S 1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

NAMA	AHMAD HADLIR
NIM	2009 5501 02630
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02521

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**SUNAN GIRI**

**BOJONEGORO**

**2011**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (Lima) Eks  
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri  
Di

**BOJONEGORO**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

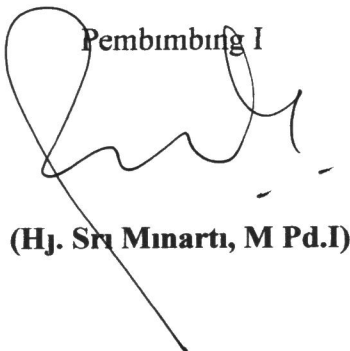
Nama AHMAD HADLIR  
NIM 2009 5501 02630  
NIMKO 2009 4 055 0001 1 02521  
Judul Skripsi Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah  
Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 30 Juli 2011

Pembimbing I



**(Hj. Sri Minarti, M Pd.I)**

Pembimbing II



**(Drs. Agus Huda, S.Pd, M.Pd)**

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama AHMAD HADLIR

NIM · 2009 5501 02630

NIMKO · 2009 4 055 0001 1 02521

Judul Skripsi Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah  
Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)  
Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad, 14 Agustus 2011

Tempat · Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

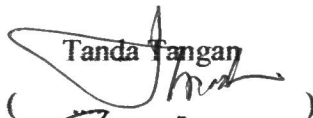
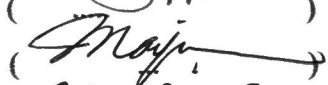
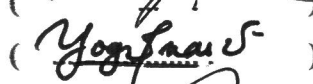

Dewan Penguji

Ketua Drs M. Masjkur MPdI

Sekretaris · Nurul Huda, MHI

Penguji I · H. Yogi Prana Izza, Lc MA

Penguji II Drs Agus Huda, SPd, MPd

Tanda Tangan  
()  
()  
()  
()

Bojonegoro, 14 Agustus 2011

Mengesahkan ·

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua

(Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I.)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Permudahlah dan jangan kalian persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat mereka lari (HR Bukhori)

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى (البقرة : 197)

Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa  
(Q S Al-Bagoroh 197)

**Kupersembahkan kepada**

Keluarga tercinta

Teman-temanku tersayang

Dan guru-guruku yang mulia

## ABSTRAKSI

Hadlir, Ahmad 2011 Skripsi Program Strata 1 (S<sub>1</sub>), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) Ibu Hj Sri Minarti, M Pd I (2) Bapak Drs Agus Huda, S Pd, M Pd

Kata Kunci Pengembangan Agama Islam

Modernisasi kehidupan masyarakat akibat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Namun tanpa disadari telah muncul pula penurunan kualitas kepribadian manusia dan menurunnya nilai agama. Menyikapi hal tersebut Madrasah Diniyah, dengan ciri khas pendidikan khusus agama Islam sangatlah di butuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam yang menyadari pentingnya tambahan pendidikan agama Islam bagi putra-putri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (2) Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin dalam Pengembangan Agama Islam Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (3) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin dalam pengembangan agama Islam di Masyarakat

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus pada Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan sebagai sumber data utama dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan analisis yang digunakan bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agama Islam yang ada di desa Medalem diwarnai dengan kegiatan keagamaan berciri khas ke-Nu-an, seperti pengajian, pesantren dan madrasah diniyah. Madrasah diniyah Al-Amin sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran dalam proses pengembangan agama Islam di Masyarakat. Dalam upaya pengembangan agama Islam di Masyarakat lewat pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin Santri, Guru dan Masyarakat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam upaya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini pendidikan diniyah sangatlah di butuhkan masyarakat terutama bagi anak-anak mereka di samping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai pengontrol dan penguasaan dalam mengarungi arus globalisasi.

## KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah segala pujian bagi Allah, yang atas limpahan nikmat kasih sayang, dan taufiq-Nya kita masih mampu menimba sedikit ilmu yang telah menetes ke dunia ini. Semoga kita termasuk ke dalam firman-Nya *“yarfa’illahu al-ladzina amanu minkum walladzina utul ‘ulma darajat” Amin*

Muara rahmat kasih sayang-Nya mudah-mudahan senantiasa tercurah ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, Sang Pembebas Kebodohan. Dengan selalu mengikuti dan menjalankan ajaran beliau, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan *syafa’atul ‘udzma fi yaum al makhsyar Amin*

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
2. Ibu Hj Sri Minarti, M Pd I dan Bapak Drs Agus Huda, S Pd, M Pd selaku pembimbing skripsi I dan II, yang telah banyak pengorbanan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini

- 3 Bapak M Jauharul Ma'arif, S Ag M Pd selaku ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan ibu dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak K Abdul Hakim Asy'ari selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian
- 6 Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda

Penulisan skripsi ini pastinya masih jauh dari kesempurnaan Kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sekaligus mengundang berbagai pihak untuk memberikan saran kritik konstruktif kepada penulis

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca  
*Amin Wallahul Muwafiq ula aqwamit Thariq*

Bojonegoro, 30 Juli 2011

Penulis

**(AHMAD HADLIR)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	1
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	11
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	111
<b>HALAMAN MOTTO DAN PESERBAHAN</b>	1V
<b>ABSTRAKSI</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	v1
<b>DAFTAR ISI</b>	v11
<b>DAFTAR TABEL</b>	x11
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Konteks Penelitian	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Fokus Penelitian	7
E Tujuan Penelitian	8
F Kegunaan Penelitian	9
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	9



## **BAB II PENDIDIKAN DINIYAH DAN PENGEMBANGAN**

### **AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT**

A Pendidikan Diniyah	12
1 Pengertian Pendidikan Diniyah	12
2 Tinjauan Tentang Pendidikan Diniyah	14
1) Dasar Pendidikan Diniyah	15
a Dasar Religius	15
b Dasar Yuridis	17
a) Dasar Ideal	17
b) Dasar Konstitusional	18
c) Dasar Operasional	19
3 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Diniyah	20
B Pengembangan Agama Islam di Masyarakat	22
1 Pengertian Agama	23
2 Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan	24
1) Aqidah	27
2) Syari'ah	29
a) Ibadah	31
b) Mu'amalah	33
3) Akhlaq	34
3 Pengembangan Agama Islam di Masyarakat	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A Pendekatan Penelitian	40
B Kehadiran Peneliti	41
C Lokasi Penelitian	41
D Sumber Data	42
E Prosedur Pengumpulan Data	43
F Analisis Data	45

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A Keadaan Umum Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	46
1 Tinjauan Historis	46
2 Tinjauan Geografis	49
3 Keadaan Siswa	50
4 Kegiatan Belajar Mengajar	52
5 Kurikulum	55
6 Keadaan Guru	57
7 Visi Misi dan Tujuan Madrasah	59
8 Struktur Organisasi	60
B Keadaan Umum Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	62
1 Tinjauan Geografis	62
1) Luas dan Batas Wilayah	62

2) Kondisi Geografis	62
3) Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)	62
2 Keadaan dan Jumlah Penduduk	63
a Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin /Jender	63
b Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	63
c Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	63
3 Sarana Pendidikan dan Keagamaan	64
4 Organisasi dan Kegiatan Keagamaan	64
C Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	65

## **BAB V PEMBAHASAN**

A Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	67
1 Peserta Anak-anak	68
2 Peserta Remaja	69
3 Peserta Pria	70
4 Peserta Wanita	72
5 Peserta Umum	72
B Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	73
C Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan di Madrasah Diniyah Al- Amin dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat	80

1	Faktor Pendukung	80
	1) Santri	80
	2) Guru	81
	3) Kurikulum	82
	4) Pengurus	82
	5) Masyarakat	82
	6) Lingkungan	83
2	Faktor Penghambat	83
	1) Keuangan	83
	2) Guru	84
	3) Siswa	84
	4) Masyarakat	85

## **BAB VI PENUTUP**

A	Kesimpulan	86
---	------------	----

B	Saran-saran	87
---	-------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	89
-----------------------	----

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Santri Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin	51
Tabel 2	Jumlah Santri Berdasarkan Asal Madrasah / Sekolah	51
Tabel 3	Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem - Senori - Tuban Tahun Ajaran 1431 H - 1432 H	54
Tabel 4	Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem - Senori - Tuban	56
Tabel 5	Daftar Nama Ustadz atau Guru Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem - Senori - Tuban	58
Tabel 6	Nama-nama Musholla yang Menyelenggarakan Pengajian untuk Anak-anak di Desa Medalem	69
Tabel 7	Jama'ah Tahlil Putra Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	71

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama AHMAD HADLIR

NIM 2009 5501 02630

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02521

Judul Skripsi Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah  
Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)  
Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad, 14 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Drs M Masjkur MPdI ( )

Sekretaris Nurul Huda, MHI ( )

Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc MA ( )

Penguji II Drs Agus Huda, SPd, MPd ( )

Bojonegoro, 14 Agustus 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua

**(Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I.)**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْقِرُوا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Permudahlah dan jangan kalian persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat mereka lari (HR Bukhori)

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى (البقرة : 197)

Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa  
(Q S Al-Bagoroh 197)

**Kupersembahkan kepada :**

Keluarga tercinta

Teman-temanku tersayang

Dan guru-guruku yang mulia

## ABSTRAKSI

Hadlir, Ahmad 2011 Skripsi Program Strata 1 (S<sub>1</sub>), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) Ibu Hj Sri Minarti, M Pd I (2) Bapak Drs Agus Huda, S Pd, M Pd

Kata Kunci Pengembangan Agama Islam

Modernisasi kehidupan masyarakat akibat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat Namun tanpa disadari telah muncul pula penurunan kualitas kepribadian manusia dan menurunnya nilai agama Menyikapi hal tersebut Madrasah Diniyah, dengan ciri khas pendidikan khusus agama Islam sangatlah di butuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam yang menyadari pentingnya tambahan pendidikan agama Islam bagi putra-putri mereka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (2) Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin dalam Pengembangan Agama Islam Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (3) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin dalam pengembangan agama Islam di Masyarakat

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus pada Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Informan sebagai sumber data utama dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* Dan analisis yang digunakan bersifat induktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agama Islam yang ada di desa Medalem diwarnai dengan kegiatan keagamaan berciri khas ke-Nu-an, seperti pengajian, pesantren dan madrasah diniyah Madrasah diniyah Al-Amin Sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran dalam proses pengembangan agama Islam di Masyarakat, Dalam upaya pengembangan agama Islam di Masyarakat lewat pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin Santri, Guru dan Masyarakat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam upaya tersebut

Berdasarkan hasil penelitian ini pendidikan diniyah sangatlah di butuhkan masyarakat terutama bagi anak-anak mereka di samping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai pengontrol dan penguasaan dalam mengarungi arus globalisasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Ini semua adalah tanggung jawab pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut telah menyebabkan perubahan ekonomi masyarakat, perubahan tata kehidupan dan perilaku manusia. Dimana manusia makin cerdas, profesional dan trampil mengolah alam dan lingkungan hidup bagi kehidupan hidupnya. Namun tanpa disadari telah muncul pula penurunan kualitas kepribadian manusia.<sup>1</sup> Dan menurunnya nilai agama<sup>2</sup> menghadapi tantangan dan kenyataan di atas, dapatkah agama berperan yaitu dengan menyumbangkan nilai etik, moral dan spiritualnya? Solusinya tiada lain adalah dengan usaha pengembangan agama tersebut di masyarakat berdasarkan nilai-nilai luhur yang terkandung pada agama tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat tersebut. Agama Islam khususnya sangat kaya dengan nilai etika dan moral. Secara konseptual Agama membawa paradigma etika dan moral untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat

Tawuran siswa antar sekolah, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, bentrok masyarakat, pelanggaran susila sering mewarnai media massa dan televisi. Ini semua merupakan tanggungjawab kita semua, keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan, terutama pendidikan agama yang dipandang dan diyakini sebagai salah satu upaya dalam pembinaan akhlak dan mental rohani anak Indonesia, karena pendidikan agama berperan langsung

---

<sup>1</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Logos, Jakarta, 2001, hal 128

<sup>2</sup> Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk membangun Etika Sosial*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003, hal 28

dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa.<sup>3</sup> Jadi dalam hal ini, disamping pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dan mampu dalam sains dan teknologi harus diiringi pula dengan pengetahuan agama.

Ironisnya di sekolah umum (SD, SLTP dan SMA) jam terbatas untuk pelajaran agama. Sedangkan banyak anak-anak yang tidak mampu membaca al-Quran dengan baik, tidak bisa menulis arab, tidak melakukan sholat dengan tertib, dan lain-lain. Dan disisi lain sistem pendidikan madrasah (sebagai benteng moral) proporsi pengetahuan telah ditambah sampai 70% sementara pelajaran agama 30%<sup>4</sup>

Menyikapi hal tersebut, pendidikan khusus yang mempelajari tentang ilmu-ilmu keagamaan sangatlah di butuhkan. Keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga khusus yang mempelajari tentang ilmu-ilmu keagamaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam yang menyadari pentingnya tambahan pendidikan agama bagi putra-putri mereka,<sup>5</sup> sebagai penerus bangsa. Disadari bahwa minimnya jumlah jam pendidikan agama pada sekolah umum, serta semakin meningkatnya kemerosotan moral di kalangan anak usia sekolah, telah menjadikan semakin pentingnya pendidikan diniyah sebagai bentuk pendidikan khusus yang ada di Madrasah Diniyah untuk mendidik anak. Oleh karena itu sangatlah wajar bila di berbagai tempat,

---

<sup>3</sup> Husni Rahim, *Op Cit*, hal 44

<sup>4</sup> Husni Rahim, *Op Cit*, hal 138

<sup>5</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2000, hal 4

baik di pedesaan maupun di perkotaan, selalu diiringi dengan pendirian madrasah diniyah

Pendidikan diniyah yang berada di Madrasah Diniyah didirikan sebagai wahana dalam penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam bagi para peserta didik muslim yang hanya sekolah di sekolah Umum (SD, SLTP dan SMU) atau bagi mereka yang masih minim pengetahuan tentang agama dan wahana penggemblengan untuk anak santri yang ada di pesantren

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, khususnya pendidikan keagamaan yang tertuang pada pasal 30 ayat 1 s/d 5, maka pendidikan keagamaan yakni Madrasah Diniyah yang selama ini hanya merupakan suplemen pendidikan agama islam, sekarang diselenggarakan secara formal, informal dan nonformal.<sup>6</sup>

Madrasah Diniyah Al-Amin di desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam untuk mendidik anak dalam penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran agama Islam pada masyarakat yaitu lewat anak-anak mereka, melalui pelajaran yang sarat dengan agama dan dengan sistem dan metode yang diterapkan, diharapkan mereka menjadi penerus bangsa yang didamkan, sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat mutakhir, yaitu masyarakat sains dan teknologi

---

<sup>6</sup> *Undang-Undang RI nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hal 16

Sebagai salah satu wahana dalam pengembangan agama masyarakat lembaga tersebut sudah lama eksis dan begitu banyak telah memberi kontribusi pada masyarakat terutama dalam pengembangan agama Islam

Berangkat dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga tersebut dengan judul : “Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kec Senori Kab Tuban)”

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian dari masing-masing istilah, sebagai berikut

### **1 Pengembangan**

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan <sup>7</sup>

### **2. Agama Islam**

Agama adalah Risalah yang disampaikan Tuhan kepada Rasul-Nya atau Nabi sebagai petunjuk bagi manusia untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya yang berisi aturan-aturan, hukum-hukum untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tatacara hidup yang

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 538

nyata baik hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia serta alam sekitarnya.<sup>8</sup>

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT<sup>9</sup>

### 3 Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>10</sup> Yang peneliti maksud adalah masyarakat desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban dan sekitarnya.

### 4 Studi Kasus

Studi adalah Penelitian Ilmiah, Kajian, Telaahan; sedangkan Kasus, pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu masalah secara mendalam dan utuh<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud Studi Kasus adalah penelitian terhadap gejala-gejala sosial yang sedang merebak dilingkungan masyarakat dengan memfokuskan pada satu kasus atau masalah yang kemudian dikaji secara utuh dan mendalam

---

<sup>8</sup> Muhammad Amien, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Ikip Semarang Press, Semarang, 1991, hal 20

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hal 444

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 721

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 1093

## 5 Madrasah Diniyah Al-Amin

Madrasah Diniyah Al-Amin merupakan salah satu satuan pendidikan Islam non formal yang khusus mendidik anak-anak untuk pelajaran-pelajaran agama, sebagai benteng moral bagi mereka didalam menghadapi era kemajuan diberbagai aspek kehidupan

Secara keseluruhan yang penulis maksudkan dari judul skripsi di atas adalah Bagaimanakah Pengembangan Agama Islam di masyarakat Desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban, Khususnya dilihat dari pendidikan agama Islam bagi anak-anak pada Madrasah Diniyah Al-Amin desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Sedangkan yang menjadi alasan mengapa kami memilih judul diatas adalah karena kami ingin melihat dan mengetahui sejauh mana pengembangan agama Islam di masyarakat desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. dan mengenal lebih dekat Madrasah Diniyah Al-Amin desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban serta mengkaji peranannya dalam pengembangan agama Islam di masyarakat, khususnya masyarakat desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas, maka pembatasan dan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
- 2 Bagaimanakah Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam Masyarakat?
- 3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini berpijak pada pembatasan dan rumusan masalah diatas adalah .

- 1 Untuk mengetahui pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
- 2 Untuk mengetahui Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat



## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademik terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan agama Islam di masyarakat. dan dapat memberikan informasi ilmiah bagi ilmu sosial keagamaan dan pengembangan keilmuan khususnya pengembangan masyarakat Islam

## **G. Metode Pembahasan**

Adapun Metode Pembahasan yang peneliti gunakan bersifat induktif, maksudnya proses penelitian ilmu sosial digambarkan sebagai proses induksi Analoginya induksi adalah sejenis penalaran yang bermaksud menghasilkan pernyataan umum yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus atau spesifik<sup>12</sup> Mulai dari data yang khusus di peroleh dari madrasah diniyah Al-Amin dan penduduk desa Medalem, kemudian di analisis dan hasilnya diberlakukan untuk umum

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui isi atau materi skripsi secara menyeluruh, maka penulis perlu mengetengahkan sistematika penulisan sebagai berikut

1 Bagian Muka, terdiri dari

Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel

---

<sup>12</sup> Dolet Unarajan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Grasindo, Jakarta 2000), hal. 10

2 Bagian Isi, terdiri dari beberapa bab

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi konteks penelitian, penegasan judul, alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dibahas masalah landasan teori mengenai pendidikan diniyah dan pengembangan agama islam di masyarakat, meliputi Pengertian Pendidikan Diniyah, Tinjauan Tentang Pendidikan Diniyah, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Diniyah, Pengertian Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan dan Pengembangan Agama dalam Masyarakat

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian, meliputi Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data dan Analisis Data

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Amin dan desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban, serta pengembangan agama yang ada di desa tersebut.

## BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis hasil penelitian tentang pengembangan agama Islam di masyarakat desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban dan Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin dalam pengembangan agama Islam di desa tersebut

## BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran

### 3 Bagian Akhir terdiri dari

Daftar pustaka, dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN DINIYAH DAN PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT**

#### **A. Pendidikan Diniyah**

Pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia dan memegang kendali dalam masa perkembangan hidupnya. Terutama pendidikan Agama (khususnya Islam) dipandang dan diyakini sebagai salah satu upaya utama dalam pembinaan akhlak dan mental rohani anak, karena pendidikan agama berperan langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa.

Dalam bab ini penulis mencoba membahas mengenai pendidikan diniyah, yang meliputi pengertian pendidikan diniyah, tinjauan tentang pendidikan diniyah dan tujuan pendidikan diniyah

#### **1. Pengertian Pendidikan Diniyah**

Dalam UU SISDIKNAS NO 20 Th 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam bukunya Muhibbin Syah “psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru”

Pendidikan adalah “ Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moral dari segala perbuatannya Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dsb ”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulung,

“Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia Ia adalah suatu tindakan sosial yang dimungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan Jaringan-jaringan inilah bersama dengan hubungan-hubungan dan peranan-peranan individu didalamnya yang menentukan watak pendidikan disuatu masyarakat”<sup>3</sup>

Musthafa Al Ghulayani dalam kitab ‘Idzatun Nasyi’ in menuturkan

التَّزْيِيَةُ هِيَ عَرَسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاصِلَةِ فِي نَفُوسِ النَّاشِئِينَ وَ سَقِيئَهَا بِمَاءِ  
الْإِرْشَادِ وَالنَّصِيحَةِ حَتَّى تُصْبِحَ مَلَكَةً مِنْ مَلَكَاتِ النَّفْسِ ثُمَّ تَكُونُ تَمَرَاتِهَا  
الْفَصِيئَةُ وَالْحَيْرَ وَ حُبَّ الْعَمَلِ لِيَفْعَ الْوَطَنَ

Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia terhadap anak-anak dengan berbagai petunjuk dan nasehat sehingga tertanamlah watak yang baik, kemudian akhlak yang utama baik berupa cinta beramal untuk kepentingan tanah air<sup>4</sup>

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS RI NO.20 TH 2003, op cit., hal. 2

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hal. 1

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Al Husna Zikra, Jakarta, 2000, hal 18

<sup>4</sup> Mustafa Al Ghulayani, *Idzatun Nasyi in*, Al-Hidayah, Surabaya, 1913, hal 189

Diniyah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berhubungan dengan agama, bersifat keagamaan<sup>5</sup> Jadi pendidikan diniyah disini yang penulis maksud adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak atau peserta didik untuk memimpin perkembangan jasmani dan rokhaninya ke arah kedewasaan dalam menanamkan atau menumbuhkan ajaran agama (Islam) dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam Sehingga bermanfaat untuk diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini penulis membatasi pelaksanaan pendidikan diniyah yang berlangsung di Madrasah Diniyah Al-Amin desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban.

## **2. Tinjauan Tentang Pendidikan Diniyah**

Dalam menguraikan masalah pendidikan diniyah (keagamaan), sesuatu yang tidak kalah pentingnya adalah masalah dasar pendidikan agama itu sendiri Ibarat bangunan dasar merupakan pondasi yang menjadi sumber bagi bangunan itu sendiri Yang dimaksud dengan dasar disini adalah titik tolak untuk diselenggarakannya usaha atau kegiatan, sehingga tujuan yang ditetapkan tidak bertentangan dengan dasar itu sendiri

---

<sup>5</sup> Kamus Pusat Bahasa,(ed), *op cit.* hal 266

a. Dasar Pendidikan Diniyah

Dalam kehidupan manusia semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut, untuk menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disini penulis membahas pada dasar religius dan dasar yuridis atau hukum

1) Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran dan Hadits

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ  
(التوبة : ١٢٢)

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q S At-Taubah 122)<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut, sebagai seorang mukmin wajib mempelajari ajaran agama Islam secara sistematis baik dan benar

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989, hal 301-302

dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari, supaya tidak terbawa arus kesesatan dalam dunia globalisasi ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat di tumpangi dengan pengetahuan agama yang benar, sehingga penggunaanya hanya untuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia.

Sejarah Islam mencatat bahwa studi studi Islam telah berkembang sejak masa awal dunia Islam. Tumbuhnya lembaga pendidikan diilhami oleh ajaran Islam itu sendiri, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ini sejalan dengan ayat tersebut diatas

Begitu pula diungkapkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ أَبِي شِهَابٍ  
 قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ  
 النَّبِيَّ يَقُولُ : " مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرٌ يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ ( رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ )

Said bin Ufair bercerita kepadaku, dia berkata, Ibnu Wahab bercerita kepadaku dari Yunus dari Ibnu Syihab ia berkata. Humaid Ibnu Abd Rahman berkata saya mendengar Muawiyah berkhotbah dan berkata saya mendengar Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa ingin agar Allah memberikan kebaikan kepadanya, maka bersungguh-sungguhlah dalam beragama. .”. (H.R. Bukhari)<sup>7</sup>

Hadits tersebut mengandung pengertian bahwa kebahagiaan serta kebaikan dalam diri seseorang bersumber pada ajaran agama

<sup>7</sup> Ibnu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1* Al- Nasyir Maktabah Dakhlan, Indonesia, hal 43



Allah (aqidah, syariah dan akhlak) Seberapa dalam mereka meyakini dan bersungguh-sungguh dalam mempedomani dan menghayati ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini tentunya tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan

## 2) Dasar Yuridis

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah

- Dasar ideal, yaitu Pancasila
- Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945
- Dasar Operasional, yaitu UU RI No 20 Th 2003 tentang Sistem pendidikan nasional

### a) Dasar Ideal, yaitu Pancasila

Pancasila merupakan falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam hidup beragama, termasuk didalam dunia pendidikan agama Islam. Ia merupakan dasar pendidikan yang tertinggi di Indonesia, karena itu mutlak untuk dihayati dan diamalkan oleh setiap warga negara Indonesia secara murni dan konsekuen

Pada sila pertama dalam pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” Ini mengandung arti bahwa negara dalam perjalanan hidupnya selalu dilandasi oleh nilai-nilai agama. Karena agama berfungsi sebagai pembimbing, sekaligus keseimbangan hidup<sup>8</sup>

b) Dasar Konstitusional, yaitu UUD 1945

Dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 disebutkan bahwa

(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran

(2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu

sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang<sup>9</sup>

Dari pasal tersebut jelas bahwa pendidikan yang ada di Indonesia harus berada dalam satu sistem, dengan demikian maka pendidikan agama adalah sebagai subsistem, sebagaimana pendidikan umum yang juga merupakan sub sistem pendidikan nasional

Kemudian bila dihubungkan dengan pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing

---

<sup>8</sup> H.M.Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Bima Sakti, Semarang, 2003, hal 2

<sup>9</sup> *UUD 1945 Setelah Amandemen kedua Th.2000 GBHN 1999 Dan TAP-TAP MPR Pada sidang tahunan MPR Th 2000* Pustaka Setia. Bandung 2002 hal 29

dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”<sup>10</sup>

Berdasarkan pasal 29 ayat 2 UUD 1945 ini, dapat dipahami bahwa negara menjamin kelangsungan kehidupan keagamaan dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam kehidupan pendidikan

c) Dasar Operasional

Dasar operasional yaitu undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 disebutkan bahwa.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hal 28

<sup>11</sup> *UU SISDIKNAS RI No.20 Th. 2003, op cit.*, hal 5-6

Menyikapi betapa urgen eksistensi agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pendidikan agama itupun mempunyai dimensi pokok yang mewarisi masyarakat dalam meningkatkan iman dan taqwa. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama pada peserta didik, sehingga banyak kalangan masyarakat maupun negara untuk berusaha mewujudkan lembaga-lembaga pendidikan yang khusus tentang agama. Sebagaimana dalam UU RI No 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 30 ayat 1 sampai 4, yang berbunyi

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal
- (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera dan bentuk-bentuk lain yang sejenis<sup>12</sup>

### **3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Diniyah**

Tujuan merupakan arah kemana suatu usaha atau kegiatan (pendidikan agama Islam) akan dibawa, sehingga tindakan itu memiliki arah pencapaian yang jelas dan tegas Sedangkan fungsi merupakan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 16

kegunaan suatu usaha atau kegiatan (pendidikan keagamaan) bagi hidup peserta didik maupun masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan atau kajian agama pada dasarnya merupakan usaha konservasi atas ajaran-ajaran agama dalam rangka memupuk keimanan dan kepercayaan yang dilakukan oleh komunitas agama yang bersangkutan. Dalam prosesnya usaha kajian itu mencerminkan transmisi doktrin-doktrin keagamaan dari generasi kegenerasi, dengan menjadikan tokoh-tokoh agama mulai dari Rasul sampai dengan ustadz (guru agama) Sebagai usaha penyelamatan, bekal iman dan taqwa bagi manusia dalam mengarungi arus globalisasi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh H P Daly dalam buku Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer, bahwa “Merupakan suatu kesalahan besar bahwa jika suatu masyarakat sudah cerdas, sudah pintar pasti dapat menjamin ketentraman dan kemakmuran tanpa memperhatikan lagi kepada pendidikan agama dan akhlak”<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa ilmu pengetahuan dapat dipahami untuk merusak dan menghancurkan sebagaimana dapat pula dipakai untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu menggunakan ilmu pengetahuan haruslah berada di bawah pengontrolan akhlak supaya dapat diarahkan ke jalan yang baik, tidak

---

<sup>13</sup> Mukti Ali, dkk., *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Tiara Wacana Yogja, 1997, hal 311-312

menyeleweng ke jalan yang sesat dan menghancurkan Yang mampu melakukan pengontrolan dan penguasaan itu ialah “Akidah dan Akhlak”

Pendidikan duniyah juga berfungsi sebagai pengenalan kepada anak didik tentang berbagai ilmu-ilmu agama dan penguasaan bahasa arab, yang meliputi Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, Ilmu Tauhid, Ilmu Hadits, Ilmu Mustholah Hadits, Ilmu Mantiq dan Ilmu Ushul Fiqih <sup>14</sup>

## **B. Pengembangan Agama Islam di Masyarakat.**

Menurut para ilmuan sosial, kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi oleh apa yang disebut agama. Bahkan dalam kehidupan sekarang, dengan kemajuan teknologi supra modern-manusia tak luput dari agama.<sup>15</sup> Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (*supernatural*) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruanglingkup kehidupan yang luas Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari Berangkat dari asumsi di atas maka menjadi penting pengembangan agama pada masyarakat terutama lewat dunia pendidikan

---

<sup>14</sup> H Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Mutiara , Jakarta, 1979, hal. 14

<sup>15</sup> H Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2000 hal 119

## 1. Pengertian Agama

Agama dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau” Agama diambil dari dua akar suku kata yaitu a yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau”<sup>16</sup> Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau

Menurut Jan Hendrik Rapar, Agama adalah suatu keyakinan akan adanya suatu kenyataan trans-empiris, yang begitu mempengaruhi dan menentukan, sekaligus juga membentuk dan menjadi dasar tingkah laku manusia.<sup>17</sup>

Selanjutnya Menurut H Momammad Daud Ali, Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu<sup>18</sup> Sedangkan H Abuddin Nata, mengambil suatu kesimpulan dari berbagai macam definisi menurut para ahli bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hal 13

<sup>17</sup> Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1996, hal 81

<sup>18</sup> Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2002

manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut<sup>19</sup>

Di sini penulis membahas agama dalam konteks agama Islam, dan menarik kesimpulan bahwa Agama adalah Risalah yang disampaikan Tuhan kepada Rasul-Nya atau Nabi sebagai petunjuk bagi manusia untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya yang berisi aturan-aturan, hukum-hukum untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata baik hubungannya dengan Allah maupun hubungan sesama manusia serta alam sekitarnya.

## **2. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan**

Agama adalah merupakan gejala universal, karena di bagian dunia manapun agama selalu ada. Sebenarnya agama memang hidup didalam diri manusia itu, karena problematika ke-Tuhanan dan agama pasti pernah muncul di dalam diri manusia itu. Munculnya persoalan itu tidak mengherankan, karena dalam hidup manusia banyak masalah-masalah yang tidak dapat dipahami dan terpecahkan. Seperti pertanyaan dari mana asal segala wujud ini? karena tujuannya adalah merupakan

---

<sup>19</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal 15



persoalan-persoalan yang rumit. Begitu rumitnya sehingga timbulah kerinduan untuk mengenal hakekat semua itu dan karena itu timbul naluri agama.

Dalam hidup ini manusia memerlukan tuntunan, karena manusia tidak pernah bebas dari berbagai ragam pengalaman, senang atau susah, takut atau tenang, kecewa atau puas, sakit atau sehat dan sebagainya. Hal-hal yang bersifat menyenangkan tidaklah begitu merisaukan dan menimbulkan kericuhan. Tetapi banyak juga orang yang tergoyahkan, risau, gelisah apabila mengalami kesukaran, kesedihan, keadaan tidak berdaya, kecewa nasib tidak menguntungkan dan masih banyak lagi hal-hal yang tidak menyenangkan. Dalam keadaan bagaimanapun dan kepada siapapun juga, agama dapat memberikan jalan pemecahan, atau jalan keluar dari berbagai macam kesulitan yang dihadapi.<sup>20</sup> Disamping itu Agama berfungsi sebagai pembimbing, sekaligus keseimbangan hidup.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil studi para ahli sosiologi, dapat diketahui bahwa agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu ataupun kelompok.<sup>22</sup> Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma

---

<sup>20</sup> M.Ali Hasan, *Studi Islam AlQuran dan AsSunah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000, hal. 28

<sup>21</sup> H M Amin Syukur, *Lok.Cit*, hal. 2

<sup>22</sup> H.Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama, Lok.Cit*, hal 15

tertentu<sup>23</sup> Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas

Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan suatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat<sup>24</sup>

Berangkat dari berbagai teori diatas, maka agama memberi makna pada kehidupan baik bagi individu maupun kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan dan menjadi dasarpersamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat

Dengan sains dan teknologi yang semakin canggih, memang telah memudahkan dan menyenangkan kehidupan manusia, namun bersamaan

---

<sup>23</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 240

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 240

dengan itu teknologi itu sendiri telah mengancam kehidupan manusia yang membuatnya. Menyikapi hal ini, manusia harus berpedoman dan berpegang teguh pada agama Islam. Agama Islam akan membawa keselamatan dan kebahagiaan umat manusia, karena kerangka dasar agama Islam terdiri atas Akidah, Syariah dan Akhlak.<sup>25</sup> Yaang tentunya dengan ketiga dasar tersebut hidup manusia akan tertata sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan ketiga dasar tersebut

a. Akidah.

Akidah dalam bahasa Arab menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.<sup>26</sup> Sedangkan secara terminologi, "Credo", "Creed", dan "keyakinan hidup".<sup>27</sup> atau iman dalam arti khusus yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Obyeknya adalah Allah, malaikat-Nya, Kitab-Nya, Utusan-Nya, Hari Akhir dan Qada' dan Qadar. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala

---

<sup>25</sup> H.Mohammad Daud Ali, *op cit*, hal 133

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 199

<sup>27</sup> H M Amin Syukur, *Lok cit*, hal 33

sesuatu dalam Islam Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah Allah Maha Esa dalam Zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemaha Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa (asal yang pertama) seluruh keyakinan Islam

Secara sederhana, sistematika akidah Islam dapat dijelaskan sebagai berikut “kalau orang telah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa Allah SWT mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya para malaikat yang diciptakan Allah SWT (melalui perbuatannya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah SWT yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya, yang kini dihimpun dalam kitab-kitab suci Kitab-kitab suci yang masih murni dan asli menurut kehendak Allah SWT, hanyalah Al-Quran Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan tuhan yang disebut rasulullah atau utusan-Nya. Konsekuensi logisnya adalah kita meyakini pula adanya para

Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya hari akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah Yang Maha Esa dan perbuatannya itu akan menyediakan kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi). Dalam mendiami alam baqa itu kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini akan dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatannya itu dan akan dimintai pertanggungjawaban individual. Yakni akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintanya pertanggungjawaban manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya Qada' dan Qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baqa kelak.

Dari uraian di atas terlihat bahwa aqidah berfungsi sebagai landasan dan prinsip agama, sebagai pedoman dan pegangan manusia dalam hidup di dunia dan sampai di alam baqa.

#### b. Syari'ah

Makna asal syari'ah adalah jalan kesumber (mata) air. Dulu (di Arab) orang mempergunakan kata itu untuk sebutan jalan setapak

menuju ke mata (sumber) air yang diperlukan manusia (untuk minum dan membersihkan diri)<sup>28</sup> Perkataan syari'ah (dalam bahasa arab itu) berasal dari kata syari', secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim<sup>29</sup>

Menurut H M. Amin Syukur, Syari'ah adalah segala ketentuan yang di berikan oleh Allah untuk hamba-Nya melalui *furu'iyah* (cabang) yang dituangkan dalam ilmu fiqih atau yang menyangkut keyakinan pokok yang dituangkan dalam ilmu ushuluddin (pokok agama)<sup>30</sup>

Jadi syari'ah adalah berisi peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah, yang didalamnya disebutkan pokok-pokoknya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan menurut ajaran Islam, syari'ah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim

Dilihat dari segi ilmu hukum syari'ah adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat Norma hukum dasar ini dijelaskan dan atau dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad

---

<sup>28</sup> H Mohammad Daud Ali, *lok cit* , hal 235

<sup>29</sup> *Ibid* ,

<sup>30</sup> H.M Amin Syukur *Lok cit* , hal 67

sebagai rasul-Nya. Karena itu syari'at terdapat di dalam Al-Quran dan kitab-kitab hadits Umat Islam tidak akan pernah keliru atau sesat dalam perjalanan hidupnya di dunia ini, selama mereka berpegang teguh kepada Al-Quran dan As-Sunah

Karena norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Quran itu masih ada yang bersifat umum, perlu dirumuskan lebih lanjut setelah nabi Muhammad wafat Perumusan hukum-hukum dasar kedalam kaidah-kaidah yang lebih konkret, memerlukan cara-cara tertentu. Muncullah ilmu pengetahuan yang khusus yang menguraikan syari'ah Dalam kepustakaan hukum Islam Ilmu tersebut dinamakan ilmu fiqh yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan ilmuhukum fiqh islam Ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syari'ah

Disini yang di maksud dalam syari'ah meliputi akidah, Ibadah, muamalah dan hukum-hukum lainnya serta akhlak<sup>31</sup> Tetapi penulis hanya membatasi pada Ibadah dan muamalah Untuk Akhlak akan dibahas dalam bahasan tersendiri, termasuk dalam ketiga kerangka dasar agama Islam

#### 1) Ibadah

Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa.<sup>32</sup> Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah)

---

<sup>31</sup> M Ali Hasan, *Lok Cit*, hal 65

<sup>32</sup> Mohammad Daud Ali, *Lok.cit* hal 244

diungkapkan Allah dalam Al-Quran, yaitu diantaranya dalam surat Yasin ayat 60

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Bukanlah Aku telah memerintahkan kepadamu hai bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan ? Sesungguhnya Syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (Q S Yaasin 60)<sup>33</sup>

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi kedalam lima kategori,<sup>34</sup> Yaitu

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan seperti berzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan alkhamdulillah dan membaca Al-Quran
- b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu, tolong-menolong, mengurus jenazah
- c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- d) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, I'tikaf, Ihram
- e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, 1989, hal. 712

<sup>34</sup> *Ibid.*



membebasikan orang yang berhutang dari kewajiban membayar

## 2) Mu'ammalah

Dalam pengertian umum mu'amalah adalah bagian dari syariah yang mengatur hubungan manusia dengan selain Tuhan, sebagai imbalan ibadah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah<sup>35</sup> Ini mengandung makna bahwa hubungan yang diatur syari'ah mu'amalah adalah berkisar hubungan individu dengan individu, hubungan individu dengan benda dan hubungan individu dengan masyarakat (umum) atau negara.

Muamalah dalam Islam itu harus berada dalam kerangka syari'ah dan dilandasi taqwa, baik dari segi niat, proses dan bentuknya. Mu'amalah itu hendaknya mengakibatkan terbentuknya suatu masyarakat tertentu, meningkatkan keserasian hubungan mereka dan mempertinggi mutu hidup sehingga tercapai suasana yang diliputi ukhuwah, mengetahui hak dan kehidupan masing-masing

Aktivitas hubungan (mu'amalah) baik dalam bidang perekonomian, pendidikan, politik, iptek, hankam, kesenian, olahraga dan sebagainya harus dijiwai dengan nilai-nilai Islam, sehingga semuanya membentuk *akhlaq al-karimah*

---

<sup>35</sup> H M Amin Syukur, *Op Cit.* hal 115

c Akhlaq

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis antarlain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>36</sup>

Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menyebutkan pengertian akhlak,

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَلَيْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسَهُولَةٍ  
وَيَسْرٍ مِنْ عَيْرٍ حَاحَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوَايَةٍ

“Khuluq (perangai) ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada pikiran”<sup>37</sup>

Akhlaq menempati posisi yang sangat penting dalam Islam Ia dengan taqwa, merupakan buah pohon Islam yang berakarkan aqidah bercabang dan berdaun syari'ah Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, yang mana nabi Muhammad di utus Allah di samping membawa risalah dari Allah juga menyadarkan manusia, terutama dalam hal akhlak Sebab akhlak memberi norma-norma baik buruk dan untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk Sebagaimana tercermin dalam pribadi Nabi sendiri Dan ini diabadikan dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Qalam ayat 4

<sup>36</sup> H Mohammad Daud Ali, *Op Cit* hal 346

<sup>37</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Darul Kutubul Ulumiyah, Barrut, hal 58

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Dan sesungguhnya Kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qolam)<sup>38</sup>

Dan akhlak nabi Muhammad yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia itu disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Quran yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam. Dalam garis besarnya, akhlak dibagi dua, yaitu

- a) Akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta),
- b) Akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah)

Akhlak terhadap Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat, sedang akhlak terhadap makhluk dijelaskan oleh ilmu akhlak. Ilmu akhlak dilihat dari sudut etimologi adalah upaya untuk mengenal budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat seseorang sesuai dengan esensinya. Di pandang dari terminologi, Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dengan yang tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Dari uraian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa Islam sebagai agama dan ajaran mempunyai sistem sendiri yang bagian-bagiannya saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan sehingga

---

<sup>38</sup> Depag RI, *Op Cu.*, hal 960

dapat mewujudkan kebaikan untuk umat manusia. Intinya adalah tauhid, yang berkembang melalui akidah. Dari akidah mengalir syariah dan akhlak Islam. Ketiga-tiganya laksana bejana yang berhubungan. Melalui syariah, baik ibadah maupun muamalah, serta akhlak, dikembangkan dalam sistem-sistem Islam meliputi keluarga, masyarakat, pendidikan, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

### 3. Pengembangan Agama di Masyarakat

Dalam ajaran Islam, agama adalah kebutuhan fitri manusia.<sup>39</sup> Keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia kepada agama. Oleh karenanya ketika datang wahyu Tuhan yang menyeru manusia agar beragama, maka seruan tersebut memang amat sejalan dengan fitrahnya itu. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Rum ayat 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَ لَكِن أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّومُ : ٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q S Ar-Rum 30)<sup>40</sup>

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan fitrah Allah, manusia memiliki potensi beragama, namun potensi tersebut jika tidak

<sup>39</sup> Abudin Nata, *Op Cit.* hal 16

<sup>40</sup> Depag RI *Op Cit.*, hal 1000

diarahkan akan keliru hasilnya. Maka dari itu potensi beragama ini memerlukan pembinaan, pengarahannya dan pengembangan dan seterusnya dengan cara mengenalkan agama kepadanya. Karena agama (Islam) dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.

Sejarah telah mencatat bahwa semua agama baik agama samawi/agama wad'i disiarkan dan dikembangkan oleh para pembawanya yang disebut utusan tuhan dan oleh para pengikutnya. Mereka yakin bahwa kebenaran dari tuhan itu harus disampaikan kepada umat manusia untuk menjadi pedoman hidup. Para penyebar agama banyak yang menempuh perjalanan jarak jauh dari tempat kelahirannya sendiri untuk menyampaikan ajarannya.

Pengembangan dan penyiaran agama Islam termasuk paling dinamis dan cepat dibandingkan dengan agama-agama lainnya.<sup>41</sup> Sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW sampai zaman sekarangpun Agama Islam tetap mengakar dalam diri manusia baik individu maupun masyarakat luas. Diketahui bahwa kedatangan Islam dan penyebarannya (terutama di Indonesia) dilakukan secara damai dan menyesuaikan kondisi

---

<sup>41</sup> Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 127

masyarakat setempat Menurut Uka Tjandrasasmita dalam *Sejarah Peradaban Islam* (Badri Yatim) saluran-saluran Islamisasi yang berkembang ada enam, yaitu

- a. Saluran Perdagangan
- b. Saluran Perkawinan
- c. Saluran Tasawwuf
- d. Saluran Pendidikan
- e. Saluran Kesenian
- f. Saluran Politik<sup>42</sup>

Proses Islamisasi tersebut salah satunya melalui dunia pendidikan. Sungguh hasil penyiaran/pendidikan Islam yang mula-mula itu amat besar dan baik sekali, bahkan menakjubkan karena berangsur-angsur tersiarlah agama Islam di seluruh kepulauan Indonesia.<sup>43</sup> Disamping itu pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pengembangan tersebut bisa melalui pendidikan Islam, yakni lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren, pengajian dan madrasah diniyah<sup>44</sup>

Melalui pendidikan diniyah, bertujuan untuk menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sampai akhir zaman yakni terus menerus. Karena kehadiran agama Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih

---

<sup>42</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo Persada, 1999, hal 201-203

<sup>43</sup> H. Mahmud Yunus, *Op Cit*, hal. 14

<sup>44</sup> Husni Rahim *Op Cit* hal 11

bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Sebagaimana terdapat dalam sumber ajarannya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Di dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kenyataan. Menurut pendekatan ini, objek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis. Sehingga dengan penelitian ini data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi lebih banyak deskripsi, ungkapan, atau makna-makna tertentu yang ingin disampaikan. Adapun penambahan sedikit tabel hanya peneliti gunakan sebagai pelengkap data deskriptif saja<sup>1</sup>. Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan suatu situasi atau kondisi. Peneliti membahas skripsi ini dengan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa metode tersebut lebih tepat dipakai untuk menjelaskan konteks penelitian secara mendalam dan menyeluruh dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus. studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan waktu dan tempat yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1995, hal 26



sumber informasi, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Karena pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Di sini peneliti berperan sebagai partisipan dan pengamat partisipan. Pada saat penelitian subyek atau informan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro Tahun 2011. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat riset dari STAI "Sunan Giri" Bojonegoro dan surat keterangan dari kepala madrasah diniyah Al-Amin.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Amin yang terdapat di desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Alasan pemilihan lokasi tersebut didasarkan ketertarikan peneliti untuk mendeskripsikan keberadaan Madrasah Diniyah Al-Amin di desa Medalem Kecamatan Senori sebagai salah satu lembaga yang berupaya untuk menjaga kesinambungan keilmuan Islam dengan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 76

menjadikan kitab-kitab salaf sebagai sumber utama materi ajar para santri dalam mendalami dan menguasai ajaran-ajaran agama Islam

#### D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi dalam dua (2) bentuk, yaitu

- 1 Sumber data primer, berupa observasi lingkungan alamiah desa Medalem dan Madrasah Diniyah Al-Amin, hasil wawancara dengan berbagai informan. Sedangkan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah K. Abdul Hakim Asy'ari selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Amin dan K. Sudjudi selaku tokoh agama di desa Medalem. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan warga Madrasah Diniyah Al-Amin dan masyarakat Medalem, diantaranya

No	Nama Informan	Jabatan	Kontak Person
1	Nur Halim Wahab	Guru MADIN	0852 5963 4295
2	Maimun M S	Pengurus Jama'ah Tahli	0853 3492 1674
3	Ali Ma'ruf	Pengurus Madin Al-Amin	0852 3026 2041
4	Ahmad Sahli	Pengurus Ranting NU	08523548 8339
5	Abdur Rohman	Masyarakat	0852 5961 7450
6	Husnul Khuluq	Masyarakat	0852 3047 2325
7	Mahmudah	Pengurus Muslimat NU	0856 48028041
8	H. Islahul Umam	Ta'mir Masjid Al-Musthofa	0819 4970 7967
9	Burhan Hadi	Pengasuh Pengajian Remaja	0852 2516 2308
10	Abdul Wahab	Guru MADIN	0813 3193 0971

Dalam menentukan informan sebagai sampel peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*

- 2 Sumber data sekunder, berupa dokumen-dokumen tertulis serta hal-hal lain yang menurut peneliti dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian

Data-data didapat dengan cara mewawancarai para informan, meminta berkas-berkas, dan melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Wawancara, wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya<sup>3</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*Depth Interview*), yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Amin, religiusitas masyarakat desa Medalem, dan informasi-informasi lain yang dianggap perlu

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 193

- 2 Observasi , suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>4</sup> Observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participant Observation*) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi Madrasah Diniyah Al-Amin, keadaan penduduk Desa Medalem, dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin Dan untuk mengecek data yang diperoleh melalui interview dan dokumentasi
- 3 Studi Kepustakaan dan Dokumentasi, adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data

Sedangkan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut<sup>5</sup> *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data, yaitu dengan membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 236

<sup>5</sup> Dolet Unarajan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosoal* Grasindo, Jakarta, 2000 hal 10

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di-informasikan kepada orang lain <sup>6</sup>

Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Adapun analisis yang peneliti gunakan bersifat induktif maksudnya proses penelitian ilmu sosial digambarkan sebagai proses induksi. Analoginya induksi adalah sejenis penalaran yang bermaksud menghasilkan pernyataan umum yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus atau spesifik. Mulai dari data yang khusus diperoleh dari Madrasah Diniyah Al-Amin dan penduduk desa Medalem, kemudian dianalisis dan hasilnya diberlakukan untuk umum.

---

<sup>6</sup> Dolet Unarajan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Grasindo, Jakarta, 2000, hal 57

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Umum Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.**

Madrasah Diniyah Al-Amin adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban, Sebagai wahana untuk mendidik anak dalam penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran agama Islam pada masyarakat yaitu lewat anak-anak mereka Madrasah Diniyah Al-Amin telah ikut andil dalam rangka pengembangan agama Islam di masyarakat Khususnya masyarakat desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban

##### **1. Tinjauan Historis**

Perkembangan di segala bidang dengan bergilirnya zaman, tentu mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia Pengetahuan khusus tentang agama sangatlah dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengarungi arus perubahan tersebut<sup>1</sup> Kemajuan di bidang ilmu dan teknologi, mau tidak mau merubah aturan-aturan dan tatanan nilai yang selama ini sudah di anggap mapan semakin hari semakin dirong-rong kewibawaannya oleh arus perubahan sosial yang begitu cepat Dalam situasi seperti ini pendidikan

---

<sup>1</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Logos, Jakarta, 2001, hal 128

agama sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam yang menyadari pentingnya tambahan pendidikan agama bagi putra-putri mereka<sup>2</sup>

Berdasarkan kenyataan diatas timbulah inisiatif K Abdul Hakim Asy'ari yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang Rembang Jawa Tengah untuk mengajarkan ilmu dan pengalamannya pada anak-anak usia sekolah disekitar lingkungan tempat tinggalnya, atas izin keluarganya pada tahun 1993 beliau membentuk Majelis Ta'lim di musholla rumahnya Pada awalnya santrinya hanya beberapa anak saja, dan materi yang diajarkan pun hanya sebatas pengajian Al-Qur'an dan praktek ibadah (*Fasholatan*) Namun seiring dengan berjalannya waktu majlis ta'lim ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, santrinya pun kian bertambah, baik dari dalam desa Medalem maupun dari berbagai daerah diluar desa Medalem Melihat situasi dan kondisi tersebut Pada tahun 1994 M/ 1415 H atas inisiatif dan kerja kolektif beberapa tokoh masyarakat Medalem yang memiliki perhatian dan tujuan yang sama yaitu untuk menyelenggarakan pendidikan agama islam bagi masyarakat maka dibangunlah pondokan sederhana dengan swadaya masyarakat, sebagai tempat menuntut ilmu dan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2000, hal 4

mengingat para santri dari luar daerah Pondok sederhana tersebut diberi nama “Pondok Pesantren Salafiyah Al-Amin”<sup>3</sup>

Bersamaan dengan adanya PPs Al-Amin, atas prakarsa KH Ali Afwan K Qorbun, K Muhadi K Abdul Hakim Asy’ari dan berdasarkan keputusan musyawarah masyarakat Desa Medalem, dibuka pula Madrasah Diniyah Al-Amin sebagai upaya untuk memfasilitasi masyarakat yang berminat untuk memberikan tambahan pelajaran ilmu-ilmu keislaman kepada anak-anak mereka sebagai penyempunaan terhadap pelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah formal yang oleh mereka dianggap masih kurang<sup>4</sup>

Madrasah Diniyah Al-Amin pada awal dibukanya yaitu tahun 1994 M/1415 H sudah memiliki jumlah santri yang lumayan banyak Untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar santri-santri tersebut dikelompokkan berdasarkan usia dan kemampuannya menjadi beberapa kelas, masing-masing kelas diberikan muatan kurikulum yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan santri dan lingkungannya<sup>5</sup>

Madrasah Diniyah Al-Amin menyelenggarakan dua jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah untuk murid Sekolah Dasar/Ibtida’iyah, dan Wustha untuk murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Tsanawiyah pada awal dibukanya jenjang Awaliyah hanya terdiri dari tiga kelas, dan Wustho satu kelas Seiring berjalannya waktu akhirnya Madrasah Diniyah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan K Abdul Hakim Asy’ari, Kepala Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem, 1 Juni 2011

<sup>4</sup> *Ibid*,

<sup>5</sup> *Ibid*,



tersebut semakin berkembang, Awaliyah menjadi enam kelas yaitu mulai kelas satu sampai kelas enam Sedangkan Wustha menjadi tiga kelas yaitu kelas satu sampai tiga wustha

Walaupun secara *defacto* Madrasah Diniyah Al-Amin didirikan pada tahun 1994 namun secara *dejure* baru mendapatkan piagam terdaftar dari Departemen Agama Kabupaten Tuban pada 14 mei 2008, dengan Nomer Statistik Madrasah 412132317100 untuk Madrasah Diniyah Al-Amin tingkat Ula, dan 422132317100 untuk Madrasah Diniyah Al-Amin tingkat Wustho Dan pada 01 Desember 2009 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor DJ I/456A/2008, tanggal 23 Desember 2008 Tentang Panduan Penyusunan Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Islam, meralat nama dan Nomor Statistik Madrasah Diniyah Al-Amin menjadi “Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Amin” dengan Nomor Statistik 311235230017 dan “Diniyah Takmiliah Wustho Al-Amin dengan Nomor Statistik 321235230008”<sup>6</sup>

## 2. Tinjauan Geografis.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung tinjauan geografis Madrasah Diniyah Al-Amin adalah sebagai berikut

### a Letak Daerah<sup>7</sup>

Madrasah Diniyah Al-Amin terletak di desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban provinsi Jawa Timur, kode pos 62365

---

<sup>6</sup>Surat Keterangan Ralat Kandepag Kabupaten Tuban, 01 Desember 2009, Nomor Kd 13 23/5/PP 008/001/2009

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Al-Amin, 1 Juni 2011

b **Batas Area**<sup>8</sup>

Madrasah Diniyah Al-Amin dibatasi oleh

- Sebelah Barat Masjid Al-Musthofa
- Sebelah Timur Rumah K Khudlori
- Sebelah Utara Jalan desa / Rumah Carik Saubari
- Sebelah Selatan Rumah K Abdul Hakim Asy'ari

c **Luas Tanah**

Luas Tanah Madrasah Diniyah Al-Amin adalah 300 m<sup>2</sup> , dengan perincian 264 m<sup>2</sup> digunakan untuk bangunan dan 36 m<sup>2</sup> digunakan untuk lainnya<sup>9</sup> Tanah tersebut adalah milik pribadi H Amin yang diwakafkan untuk pembangunan Pondok dan Madrasah Diniyah Dan untuk mengenang jasa H Amin yang merupakan kakek mertua K Abdul Hakim Asy'ari berdasar kesepakatan musyawarah Pondok dan Madrasah Diniyah tersebut diberi nama Al-Amin

### 3. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Formulir Pendataan yang dikeluarkan oleh Bagian Perencanaan dan Data Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat diketahui keadaan siswa Madrasah Diniyah Al-Amin pada tahun ajaran 1431 s/d 1432 H adalah sebagai berikut

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Al-Amin, 1 Juni 2011

<sup>9</sup> Data EMIS Madrasah Diniyah Al-Amin tahun 2011

**TABEL 1****JUMLAH SANTRI BERDASARKAN KELAS DAN JENIS KELAMIN**

Kelas	Santri		Jumlah	Kelas	Santri		Jumlah
	Lk	Pr			Lk	Pr	
1 Ula	0	0	0	1 Wustho	7	8	15
2 Ula	3	14	17	2 Wustho	8	6	14
3 Ula	20	0	20	3 Wustho	2	3	5
4 Ula	7	6	13				
5 Ula	14	12	26				
6 Ula	12	10	22				
Jumlah	56	42	98	Jumlah	17	17	34

*Sumber Data EMIS Madrasah Diniyah Al-Amin Tahun 2011*

**TABEL 2****JUMLAH SANTRI BERDASARKAN ASAL MADRASAH/SEKOLAH**

Jenjang	MI/SD		MTS/SMP		MA/SMA		Jumlah		Jumlah
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
Awalyah	37	32	19	10			56	42	98
Wustho			14	14	3	3	17	17	34
Total	37	32	33	24	3	3	73	59	132

*Sumber Data EMIS Madrasah Diniyah Al-Amin Tahun 2011*

#### 4. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin dilaksanakan pada malam hari, yaitu pada jam 19 00 s/d 21 15 WIB Pertimbangannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi anak yang pada pagi atau siang harinya belajar disekolah formal atau bekerja (membantu orang tua) agar tetap bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin<sup>10</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin terbagi dalam dua kegiatan, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam jadwal pelajaran<sup>11</sup> Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran biasa<sup>12</sup> Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu Contohnya, Sholat Isya' berjamaah, muhafadloh, istighosah, sholawatan dan lain-lain

Materi materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Amin dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang, diantaranya Bidang Ulumul Qur'an, Tajwid dan Tafsir, Bidang Aqidah/tauhid, Bidang Akhlaq/Tasawwuf, Bidang Fiqih dan Ushul Fiqih, Bidang Bahasa Arab, Nahwu dan Shorof, dan Bidang Tarikh/sejarah Islam

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nur Halim Wahab, Guru Madrasah Diniyah Al-Amin, 3 Juni 2011

<sup>11</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2007, hal 26

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 28

**TABEL 3**

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH AL-AMIN MEDALEM SENORI TUBAN TAHUN AJARAN 1431 S/D 1432 H**

جدول الاختبار الدراسة بالمدرسة للخصوصية الدينية " الامين " مدالم سنوري طويان سنة الدراسية ١٤٣١ - ١٤٣٢ هـ هجرية

الفصل														يوم			
3 الوسطى	2 الوسطى	1 الوسطى	6 الأولى	5 الأولى	4 الأولى	3 الوسطى	2 الأولى										
D	الفقه	H	النحو	N	التوحيد	I	الأعلاق	O	الأعراب	K	فصلتان	A	التوحيد	M	القرآن	1	السبت
H	النحو	D	الفقه	I	الصرف	O	الأعراب	K	التوحيد	A	التوحيد	M	القرآن			2	
H	النحو	P	الأحلاق	N	التوحيد	G	الحديث	F	الصرف	O	النحو	L	التوحيد	I	فصلتان	1	الأحد
P	الأحلاق	H	النحو	G	التفسير	I	الصرف	O	التاريخ	L	التوحيد	F	الصرف			2	
F	القرآن	L	التفسير	D	الفقه	P	التاريخ	A	التوحيد	K	الأعلاق	N	العربية	M	العربية	1	الاثنين
L	التفسير	F	القرآن	D	الفقه	A	التوحيد	K	الأعلاق	P	العربية	M	الترجيح			2	
L	التفسير	C	الحديث	I	النحو	B	الأحلاق	J	الفقه	N	التاريخ	K	فصلتان	F	حط املاء	1	الثلاثاء
C	الحديث	L	التفسير	I	النحو	J	الفقه	B	الأحلاق	K	الصرف	F	حط املاء			2	
I	الصرف	G	التوحيد	F	الحديث	N	العربية	E	ر-المحيص	J	الأحلاق	O	النحو	M	الترجيح	1	الأربعاء
G	التوحيد	I	الصرف	F	الحديث	E	ر-المحيص	O	النحو	M	القرآن	J	الأحلاق			2	
A	اصول	D	الفقه	E	ر-المستحصنة	K	التوحيد	N	العربية	I	الحديث	J	التاريخ	O	الأحلاق	1	الخميس
D	الفقه	E	ر-المستحصنة	A	الأحلاق	O	النحو	I	الحديث	J	الفقه	K	الفقه			2	

**Keterangan Waktu**

19 00 - 19 15	Jama'ah Isya'
19 20 - 19 30	Muhafadloh
19 30 - 20 15	Pelajaran ke-1
20 15 - 20 30	Istirahat
20 30 - 21 15	Pelajaran ke-2

**Keterangan Kode Mu'allim**

A	K Abdul Hakim Asy'ari
B	Ust Sudir
C	Ust Miftahurrohman
D	Ust Abdur Rohim
E	Ust Nur Halim W
F	Ust A Shodiq
G	Ust Burhan Hadi
H	Ust Abd Wahab

I	Ust Mustaqim
J	Ust Sunandar
K	Ust Khoirul Anam
L	Ust Syarifuddin
M	Ustdzh Imro'atun N
N	Ust Ahmad Hadlir
O	Ust I Badruddin
P	Ust Sa'udi Sholeh M

Metode pembelajaran atau cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin antara lain

- a Metode Wetonan (Bandongan), yaitu metode belajar dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Guru yang membaca, menterjemahkan dan menerangkan pelajaran secara kuliah, dan para santri menyimak dan membuat catatan pada kitab masing-masing<sup>13</sup>
- b Metode Sorogan, berasal dari bahasa Jawa *Sorog* yang berarti menyodorkan. Disebut demikian sebab setiap santri menyodorkan bacaan dan pemahaman kitabnya di hadapan Guru untuk memperoleh koreksi atau perbaikan atas kesalahannya<sup>14</sup>
- c Metode Halaqoh (lingkaran), yaitu metode diskusi dimana sekelompok santri belajar bersama dibawah bimbingan seorang Guru untuk memahami isi kitab atau mendiskusikan suatu masalah<sup>15</sup>
- d Metode Tahfidz ( Hafalan), yaitu metode penugasan dimana para santri disuruh menghafalkan kitab-kitab tertentu dan setelah beberapa hari baru dibacakan di depan kyai/ustadznya<sup>16</sup>

## 5. Kurikulum

Sebagaimana diketahui, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Pondok Pesantren Salafiyah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2003, hal 13

<sup>14</sup> *Ibid*,

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 14

<sup>16</sup> *Ibid*,

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>17</sup> Kurikulum atau perangkat mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Amin ditentukan sendiri oleh Kyai atau dewan Guru, dengan berorientasi kepada kemampuan siswa dan tujuan yang hendak dicapai Madrasah Diniyah Al-Amin menjadikan kitab-kitab klasik (*al-kutub al-qodimah*) sebagai sumber utama untuk menyiapkan para santri dalam mendalami dan menguasai ajaran agama Islam Adapun kurikulum yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Amin adalah sebagai berikut

TABEL 4

## KURIKULUM MADRASAH DINIYAH AL-AMIN 1431/1432 H

Kelas 2 Ula	Kelas 3 Ula	Kelas 4 Ula	Kelas 5 Ula
القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم
الدررحي	الدررحي	متن الاربعين النووية	ابي حمرة النحاري
الا	احلاق للنسب 1	احلاق للنسب 1	احلاق للنسب 2
رأس سيره	م-الدروس العربية 1	م-الدروس العربية 2	م-الدروس العربية 3
فصلات	فصلات	فصلات	رسالة المحييص
حط املا	حط املا	قواعد الاعلال	قواعد الاعلال
	شفاء الحنا	تحفة الاطفال	هداية المستفيد
	عقيدة العوام	حريدة النهية	تقرير بدء الامالي
	متن سفينة النجا	متن سلم التوفيق	شرح سلم التوفيق
	حوال النحو	تفرحة الولدان	لعوامل الحرحاني
	الامثلة التصرفية	الامثلة التصرفية	الامثلة التصرفية
	تاريخ فارا بني	حلاصة بور اليقين 1	حلاصة بور اليقين 2

<sup>17</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003, hal 3

Kelas 6 Ula	Kelas 1 Wustho	Kelas 2 Wustho	Kelas 3 Wustho
القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم	القران الكريم
ابي حمرة النحاري	نلوع المرام	نلوع المرام	نلوع المرام
احلاق للسين 2	تعليم المتعلم	تعليم المتعلم	عطة الناشين
م-الدروس العربية 4	محة المعيث	محة المعيث	محة المعيث
رسالة المحيص	رسالة المستحصنة	رسالة المستحصنة	رسالة المستحصنة
قواعد الاعلال	الموفود	عنوان الطوف	عنوان الطوف
هداية المستفيد	متن احرومية	محة الربانية	محة الربانية
تقرير بدء الامالي	كفاية العوام	الدسوق	الدسوق
شرح سلم التوفيق	فتح القويب	فتح القويب	فتح القويب
متن احرومية			
الامثلة التصرفية			
حلاصة نور اليقين 3			

## 6. Keadaan Guru

Guru termasuk elemen penting dalam lingkup pendidikan Hampir semua faktor pendidikan operasionalnya dilaksanakan oleh guru, Efektivitas dan efisiensi belajar santri di Madrasah sangat bergantung pada peran guru, Guru sebagai perencana (*planner*), Pelaksana (*organizer*), penilai (*evaluator*) dan pembimbing (*counsel*) di dalam proses belajar mengajar<sup>18</sup> Berdasarkan data yang peneliti kutip dari papan data di kantor Madrasah Diniyah Al-Amin, dapat diketahui bahwa keadaan Guru Madrasah Diniyah Al-Amin pada Tahun Ajaran 1431 s/d 1432 H adalah sebagai berikut

<sup>18</sup>Haider Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2004, hal 4



**TABEL 5**  
**DAFTAR NAMA USTADZ / GURU DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH / WUSTHO AL-AMIN**  
**MEDALEM SENORI TUBAN**  
**NSD : 311 235 230 017 / 321 235 230 008**

No	Nama Ustadz	JK	Temp & Tanggal Lahir	Mengajar	Ijazah Terakhir	Alamat
1	K ABDUL HAKIM ASYARI	L	Tuban 4/9/1965	Ushul Fiqih	MA	Medalem, Senori, Tuban
2	SUDIR	L	Tuban 10/20/1960	Akhlaq	MA	Medalem, Senori, Tuban
3	MIFTAHURROHMAN	L	Tuban 4/14/1968	Hadist	MA	Medalem, Senori, Tuban
4	ABDUR ROHIM	L	Tuban 7/7/1972	Fiqih	MA	Medalem, Senori, Tuban
5	NUR HALIM	L	Tuban 10/20/1975	Risalatul Mahid	S 1	Medalem, Senori, Tuban
6	MUHAMMAD SHODIQ	L	Rembang 5/8/1974	Shorof	MA	Medalem, Senori, Tuban
7	MUSTAQIM	L	Bojonegoro 7/8/1976	I'lal	MA	Medalem, Senori, Tuban
8	SUNANDAR	L	Tuban 10/9/1980	Tajwid	MA	Medalem, Senori, Tuban
9	BURHAN HADI	L	Tuban 7/2/1981	Tauhid	MA	Medalem, Senori, Tuban
10	M SHOLEH SA'UDI M	L	Tuban 1/29/1983	Bahasa Arab	S 1	Medalem, Senori, Tuban
11	M SYARIFUDDIN	L	Tuban 10/28/1982	Nahwu	MA	Medalem, Senori, Tuban
12	KHOIRUL ANAM	L	Tuban 8/16/1987	Fasholatan	D 2	Medalem, Senori, Tuban
13	AHMAD HADLIR	L	Tuban 8/12/1985	Tarikh	D 2	Medalem, Senori, Tuban
14	ABDUL WAHAB	L	Tuban 6/26/1981	Tafsir	MA	Medalem, Senori, Tuban
15	IMAM BADRUDDIN	L	Tuban 2/22/1982	I'rob	MA	Medalem, Senori, Tuban
16	IMRO'ATUN NAFT'AH	P	Tuban 4/9/1975	Al-Qur'an	MA	Medalem, Senori, Tuban

## 7. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.

Visi adalah tujuan atau sasaran yang ingin dicapai<sup>19</sup> Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri<sup>20</sup> Adapun visi misi dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Amin sebagaimana yang peneliti dapat dari dokumen profil madrasah diniyah tersebut adalah sebagai berikut

### ➤ Visi

Membentuk muslim yang cendikia, pancasilais dan juga menjadi mukmin yang muttaqin, memiliki ilmu amaliyah dan amal ilmiah, berakhlak mulia dan berwawasan luas

### ➤ Misi

- a Mengisi kemerdekaan Indonesia melalui pendidikan diniyah dalam pembinaan moral dan mental spiritual umat ke arah terwujudnya bangsa yang taqwa, cerdas dan kaya amal
- b Melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui jalur pendidikan diniyah yang mengemukakan titik berat *out put* diniyah yang berorientasi pada pengabdian masyarakat dan berkhidmat kepada umat
- c Menyempurnakan pengajaran agama Islam yang kurang dan belum tuntas secara transformasi pada sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah formal serta mengaplikasikannya secara langsung dan terbimbing dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 1262

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 749

- d Menggali potensi siswa siswi diniyah sesuai bakat, kemampuan dan keahlian serta membekali mereka dengan ilmu agama yang mengarah kepada orientasi kemasyarakatan dan keummatan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
  - e Menumbuh kembangkan tafaquh fiddin terhadap semua disiplin ilmu-ilmu agama islam dan arab, agar menjadi bekal para siswa siswi dalam berkhidmat pada agama, bangsa dan Negara
- Tujuan
- a Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam dan memberikan bimbingan pada masyarakat dalam pelaksanaan pengamalan ajaran Islam
  - b Memberikan bekal kemampuan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai warga muslim yang beriman bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia
  - c Membina warga belajar agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

## **8. Struktur Organisasi.**

Organisasi adalah suatu wadah yang terbentuk dari sekumpulan/kelompok orang yang saling mengenal dan bekerjasama secara

sistematis demi mencapai tujuan yang sama<sup>21</sup> Adapun struktur organisasi di Madrasah Diniyah Al-Amin Periode 1430 s/d 1435 H / 2009 s/d 2014 M adalah sebagai berikut

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	1 H Jauharul Ihsan
2	Mustasyar	1 K Asmuni
		2 K Khudlori
3	Ketua Pengurus	1 Darussalam
		2 K Abdul Hakim Asy'ari
4	Sekretaris	1 Imam Akhyar, S Ag
		2. K Mu'tashim
5	Bendahara	1 Miftahur Rohman
		2 H Abdur Rohim
6	Bidang Kemasyarakatan	1 Sami'un
		2 Sholihin
7	Bidang Sarana Prasarana	1 H Adib Sholih
		2 Mardam
8	Bidang Pendidikan	1 H Islahul Umam
		2 Ali Ma'ruf, SE
9	Kepala MADIN	1 K Abdul Hakim Asy'ari
		2 Mustaqim
10	Bidang Kurikulum	1 Nur Halim Wahab, S Pd I
		2 Muhammad Shodiq
11	Bidang Administrasi	1 Imro'atun Nafi'ah
12	Pelaksana KBM	Dewan Guru MADIN AL-AMIN

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 803



## 2. Keadaan dan Jumlah Penduduk

- a Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin / Jender
- Jumlah Laki-laki 2 844 orang
  - Jumlah Perempuan 3 079 orang
  - Jumlah Penduduk 5 923 orang
  - Jumlah Kepala Keluarga 1 327 Kepala Keluarga
- b Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
- 0 – 12 bulan 143 orang
  - > 1 - < 5 Tahun 237 orang
  - > 5 - < 7 Tahun 271 orang
  - > 7 - < 15 Tahun 963 orang
  - > 15 - < 25 Tahun 1490 orang
  - > 25 - < 45 tahun ke atas 1723 orang
  - > 45 – 56 Tahun 891 orang
  - > 56 Tahun 205 orang
- c Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
- Penduduk Tidak Tamat SD/ sederajat 237
  - Penduduk Tamat SD/ sederajat 898
  - Penduduk Tamat SLTP/ sederajat 745
  - Penduduk Tamat SLTA/ sederajat 496
  - Penduduk Tamat D-2 8
  - Penduduk Tamat S-1 25

### 3. Sarana Pendidikan dan Keagamaan.

➤ Masjid	2	buah
➤ Musholla	31	buah
➤ Madrasah Ibtida'iyah	2	buah
➤ Madrasah Tsanawiyah	1	buah
➤ Sekolah Dasar	2	buah
➤ Taman Pendidikan Al-Qur'an	2	buah
➤ Madrasah Diniyah	1	buah
➤ Pondok Pesantren	1	buah

### 4. Organisasi dan Kegiatan Keagamaan

Masyarakat Desa Medalem mayoritas memeluk Agama Islam, yang aktif dalam menjalankan ajaran Agama yang menganut Fahaman *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Sebagian besar masyarakat desa berperan aktif dalam organisasi *Nahdlotul Ulama (NU)*<sup>22</sup>. Dalam kehidupan sehari-hari desa Medalem semarak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, mulai dari pengajian untuk anak-anak, remaja dan bahkan orang tua. Seperti pengajian *tartil Qur'an* di musholla-musholla, pengajian kitab salaf di rumah para ustadz, kyai, dan Madrasah Diniyah, pengajian jamaah tahlil, yasinan dan sholawatan muslimin dan muslimat<sup>23</sup>.

<sup>22</sup> Wawancara dengan K. Sudjudi, Tokoh Masyarakat di desa Medalem, 5 Juni 2011

<sup>23</sup> Hasil Observasi di desa Medalem, 5 Juni 2011

### C. Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban mayoritas beragama Islam dan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. K. Sudjudi yang merupakan tokoh agama di desa Medalem menerangkan bahwa *Nahdlatul Ulama* mengambil peranan penting dalam pengembangan agama Islam di masyarakat Desa Medalem. Ini dikarenakan *Nahdlatul Ulama'* adalah satu-satunya organisasi sosial keagamaan yang berkembang dan dianut oleh mayoritas masyarakat Medalem. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas warga *Nahdlatul Ulama'* seperti tahlilan, dziba'iyah dan lain sebagainya sangatlah mempengaruhi dan mewarnai kehidupan masyarakat desa Medalem.<sup>24</sup>

Di Desa Medalem terdapat banyak tokoh agama. Diantaranya K. Asmuni, K. Khudlori, K. Sudjudi, K. Abdul Hakim Asy'ari, H. Islahul Umam, Drs. H. Sa'dun Na'im. Tokoh-tokoh agama tersebut notabene merupakan alumni pesantren. Peran Kyai atau tokoh-tokoh agama tersebut dalam pengembangan agama Islam di masyarakat Desa Medalem sangat dominan. Mereka menjadi teladan dan imam dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tradisi keagamaan yang dianut oleh masyarakat, seperti Tasyakkuran, Walimahan, ruwatan, tahlilan, ziarah kubur dan lain sebagainya. Mereka juga memiliki peran edukasi dalam pengembangan agama Islam yang berfaham *ahlus sunah wal jama'ah* di Masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan pengajian dan majlis ta'lim mereka.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan K. Sudjudi, Tokoh Masyarakat Desa Medalem, 5 Juni 2011



memberikan pendidikan keagamaan dan pencerahan kepada masyarakat sebagai upaya pelaksanaan misi dakwah yang di wariskan oleh para Nabi

Dalam keseharian masyarakat Medalem banyak dilaksanakan pengajian-pengajian, mulai dari pengajian untuk anak-anak, remaja, dewasa maupun umum. Pengajian-pengajian tersebut ada yang diselenggarakan di Masjid, Musholla, rumah kyai, ustadz ataupun rumah warga. Pengajian-pengajian tersebut terbentuk sebagai perwujudan dua keinginan yang bertemu, yaitu keinginan orang yang ingin menimba ilmu agama dan keinginan orang yang secara ikhlas mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada umat<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan K. Sudjudi, Tokoh Masyarakat Desa Medalem, 5 Juni 2011

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**

Pengembangan agama di masyarakat mengambil peranan penting dalam membentuk, mempengaruhi dan mewarnai kehidupan masyarakat. Karena agama memberi makna pada kehidupan baik bagi individu maupun kelompok. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perorangan dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat<sup>1</sup>

Pengembangan Agama Islam adalah salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat, karena agama Islam adalah rahmat bagi seluruh alam karena ajarannya mendorong kegiatan para pemeluknya untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat<sup>2</sup>. Dari hasil kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban memeluk agama Islam yang menganut paham *ahlussunah wal jama'ah* dan bernaung dibawah organisasi sosial

---

<sup>1</sup> H Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 119

<sup>2</sup> *AD-ART Nahdlatul Ulama*, hal 1

keagamaan Islam *Nahdlatul Ulama* (NU)<sup>3</sup> Oleh karena itu bentuk pengembangan agama Islam di masyarakat desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban umumnya berciri khas ke-NU-an, seperti Pengajian, Pesantren dan Madrasah Bentuknya semisal Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid, pengajian tartil Qur'an di Musholla-mosholla, pengajian kitab-kitab salaf di Madrasah Diniyah dan rumah para pemuka agama, jama'ah tahlil, yasinan, dzibaiyah di *majlis ta'lim* dan rumah-rumah warga Adapun bentuk-bentuk pengembangan agama Islam di Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban tersebut berdasarkan pesertanya dapat dikelompokkan sebagai berikut

a Peserta anak-anak

Selain melalui jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak dan Madrasah Ibtida'iyah, Pengembangan agama Islam untuk anak-anak di desa Medalem juga diselenggarakan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an dan pengajian-pengajian yang diselenggarakan di musholla-musholla dan di rumah-rumah pemuka agama Untuk TPQ kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan setelah Ashar, yaitu pada jam 15 00 s/d 17 00 WIB, Sedangkan untuk pengajian-pengajian di musholla-musholla dan di rumah-rumah para pemuka agama umumnya dilaksanakan setelah Maghrib sampai waktu Isya' Materi yang diajarkan dalam pengajian tersebut adalah membaca, menulis dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan K. Sudjudi, Tokoh Masyarakat Desa Medalem, 5 Juni 2011

menghafal ayat-ayat Al -Qur'an, tajwid, dzibaiyah, menghafal doa-doa utama serta praktek-praktek ibadah <sup>4</sup>

TABEL 06

NAMA-NAMA MUSHOLLA YANG MENYELENGGARAKAN  
PENGAJIAN UNTUK ANAK-ANAK DI DESA MEDALEM<sup>5</sup>

No	Nama	Pengasuh	No	Nama	Pengasuh
1	Darur Rosyidin	Zamuddin	9	At-Taqwa	K Mu'tashim
2	Asshaubari	Dimanuri	10	Al- Muhajirin	Mukrimun
3	Al- Isma'il	M Muslim	11	Batur Rohman	Nur Halim
4	Arsyadul Ibad	Hanifuddin	12	An-Nahrowi	Ilhsan
5	Al-Mirsyod	R. Mman	13	Al-Kholil	Syarifuddin
6	Al-Ma'ala	Sudir	14	Miftahul Huda	Rakjan
7	Nurus Salam	Muhlisin	15	Al-Atho'	Muhlisin
8	At- Taufiq	Munari	16	Batur Rohman	Kustur

b Peserta Remaja

Pengembangan Agama Islam dengan peserta remaja Di desa Medalem selain diselenggarakan melalui jalur lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah juga diselenggarakan melalui lembaga pendidikan non formal, seperti Madrasah Diniyah Selain itu di desa Medalem juga banyak terdapat pengajian-pengajian kitab salaf untuk anak usia remaja yang diselenggarakan di rumah para kyai dan para pemuka agama Pada awalnya

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Halim Wahab, Pengurus Musholla Batur Rahmah, 6 Juni 2011

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Sahli, S Pd I, Pengurus NU Medalem, 07 Juni 2011

pengajian-pengajian tersebut oleh para kyai dan ustadz diselenggarakan untuk mengisi bulan ramadhan, namun karena adanya keinginan para pesertanya untuk terus menggali ilmu agama maka oleh para kyai dan asatidz pengajian-pengajian tersebut juga diselenggarakan diluar bulan ramadhan Adapun pelaksanaannya umumnya adalah satu minggu sekali, dan waktunya setelah sholat Maghrib Para santri diberi kebebasan untuk memilih sendiri kitab yang akan dikaji dan menentukan hari apa untuk melaksanakan kegiatan pengajian<sup>6</sup>

Pengembangan agama Islam dengan peserta remaja di desa Medalem juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Al-Musthofa, seperti *dzibaiyah* setiap malam Jum'at, *tahtiman al-Qur'an* setiap Jum'at wage dan awal bulan hijriah dan lain sebagainya

#### c Peserta Pria

Pada kelompok ini bentuknya berupa jama'ah tahlil dan yasinan yang diselenggarakan di rumah warga secara bergilir Pesertanya adalah bapak-bapak yang berada dalam suatu wilayah RT tertentu, pelaksanaannya ada yang satu minggu sekali dan ada yang satu bulan sekali, tergantung kesepakatan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Burhan Hadi, Salah satu Pengasuh Pengajian Remaja di Medalem, 7 Juni 2011

masing-masing kelompok Selain tahlilan dan yasinan biasanya disertai dengan arisan yang hasilnya digunakan untuk menyediakan konsumsi<sup>7</sup>

TABEL 7

## JAMA'AH TAHLIL PUTRA

DESA MEDALEM KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN<sup>8</sup>

No	Nama Jama'ah	Nama Ketua	Waktu Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Dzikrul Ghoofilin	K Mu'tashim	Sabtu Malam Ahad	200
2	Al-Ikhlās	Ust Sudir	Selasa Malam Rabu	100
3	Thoriqotul Jannah	K Sudjudi	Rabu Malam Kamis	40
4	As-Salam	R Minan	Senin Malam Selasa	100
5	Al-Bashiroh	Rakijan	Jum'at Malam Sabtu	100
6	Darut Taufiq	Simen	Ahad Malam Senin	200

Selain itu di desa Medalem juga terdapat *Majlis Ta'lim Al-Azizi* dibawah asuhan K Khudlori Majlis ta'lim tersebut menyelenggarakan pengajian untuk kaum Bapak-bapak, dengan sistem *Ji-Ping* (Ngaji Kuping), Adapun

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Abdur Rohman, Pengurus Jama'ah Tahlil Al-Ikhlās Medalem, 8 Juni 2011

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun MS, Pengasuh Jama'ah Tahlil, 8 Juni 2011

waktunya adalah setiap Senin malam Selasa jam 19 30 (*Ba'dal Isya'*) bertempat di musholla *Al-Azizi*<sup>9</sup>

d Peserta Wanita

Pada kelompok ini bentuknya berupa jama'ah tahlil, yasinan, dan dhibaah yang biasanya ditambah dengan pengajian dan arisan, Pesertanya adalah fatayat dan ibu-ibu muslimat Pelaksanannya ada yang satu minggu sekali, satu minggu dua kali, dan satu bulan sekali adapun harinya tergantung kesepakatan masing-masing jama'ah Untuk kegiatan fatayat dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah sholat jum'at, bertempat di Musholla-mosholla yang ada di desa Medalem secara bergantian Di desa Medalem juga terdapat dua Majelis Ta'lim untuk kaum Ibu-Ibu, yaitu *Majlisud Dzikri* dibawah asuhan K Asmuni dan *Darul Muttaqin* dibawah asuhan Hj Muawanah<sup>10</sup>

e Peserta Umum

Pada taraf ini biasanya berbentuk pengajian akbar yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, masjid dan organisasi sosila keagamaan yang ada di desa Medalem Adapaun pelaksanaannya biasanya pada saat akhir tahun bersamaan dengan peringatan-peringatam hari-hari besar Islam, seperti ma'ulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan K Khudlori, Ta'mir Musholla Al-Azizi, 9 Juni 2011

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah, Pengasuh Pengajian Muslimat, 10 Juni 2011

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan H Islahul Umam, Ta'mir Masjid Al-Musthofa, 11 Juni 2011

## **B. Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat**

Proses pengembangan agama Islam di masyarakat lewat dunia pendidikan merupakan media yang paling mengena dan berpengaruh dalam masyarakat. Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya<sup>12</sup>. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Amin merupakan salah satu bentuk madrasah yang khusus mengkaji ajaran agama Islam murni, dalam artian tidak menambah mata pelajaran umum. Dengan menjadikan kitab-kitab salaf sebagai sumber belajar, dan menerapkan metode pembelajaran khas pesantren seperti wetonan, sorogan, halaqoh dan tahfidz dalam kegiatan belajar mengajarnya<sup>13</sup>.

Madrasah Diniyah Al-Amin sebagai satuan pendidikan keagamaan Islam non formal berada didalam pembinaan dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tuban, walaupun demikian Perangkat Kurikulum, buku dan kitab acuan, biaya pengelolaan, dan evaluasi hasil belajar

---

<sup>12</sup> *Pola Penyelenggaraan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren*, Depag RI, Jakarta, 2001, hal 5

<sup>13</sup> Wawancara dengan K. Abdul Hakim Asy'ari, Kepala MADIN Al-Amin Medalem, 1 Juni 2011



ditentukan sendiri oleh pihak Madrasah<sup>14</sup> Walaupun menggunakan kitab-kitab salaf sebagai kitab acuan, kurikulum yang diajarkan di madrasah diniyah Al-Amin dirancang sebagai penyempurnaan terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah formal, secara garis besar pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Amin dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang, yaitu Al-Qur'an, Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih, Bahasa Arab dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi<sup>15</sup>

- 1 Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah, akhlak, dan fiqh (syari'ah dan muamalah) Sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut
- 2 Akidah (keimanan) merupakan akar atau pokok agama (*Ushuluddin*) Syari'ah/Fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah (keimanan dan keyakinan)
- 3 Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk hidup lainnya
- 4 Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (Ibadah dalam arti luas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan K. Abdul Hakim Asy'ari, Kepala Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem, 1 Juni 2011

<sup>15</sup> *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 TAHUN 2008*, DEPAG RI, Jakarta, 2008, hal 18

- (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh
- 5 Bahasa Arab membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, hadist serta kitab-kitab referensi berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif
  - 6 Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, sahabat dan tokoh Islam

Metode Pembelajaran atau cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah Al-Amin menerapkan metode-metode pembelajaran klasik yang menjadi ciri khas pesantren seperti wetonan, sorogan, halaqoh dan tahfidz Metode-metode tersebut dirasa sangat efektif untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan menggali serta memanfaatkan potensi peserta didik Selain metode-metode tersebut diatas, para tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Al-Amin juga menerapkan metode-metode pembelajaran kontemporer, seperti metode ceramah (*lecture*), Metode Demonstrasi, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi dan selainnya<sup>16</sup> Penggunaan Metode-metode pembelajaran yang bervariasi tersebut sesuai dengan konsep *continuity and*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan K. Abdul Hakim Asy'ari, Kepala Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem, 1 Juni 2011

*change*, atau dalam dalil pesantrennya “*al-muhafadzatu alal qadimish shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah*” Yaitu mempertahankan tradisi yang baik dan mengadopsi inovasi yang lebih baik

Selain kegiatan intrakurikuler yang berupa proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, Madrasah Diniyah Al-Amin juga melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami<sup>17</sup>, antara lain

- a. Sholat Isya' berjama'ah di Masjid Al-Musthofa
- b. Muhafadloh sebelum jam pelajaran
- c. Membaca salawat Nabi diiringi rebana (Hadrah), kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa sore untuk santri putra dan Jum'at sore untuk santri putri, yaitu mulai jam 15 30 s/d 17 00 WIB
- d. Lailatul Ijtima', kegiatan ini diisi dengan istighosah, membaca maulid ad-Diba'iyah, burdah, wirid, yasin dan tahlil Adapun pelaksanaannya adalah setiap tanggal 15 bulan hijriah Pesertanya adalah semua santri, mulai dari jenjang ula sampai jenjang wustho
- e. Secara rutin turut serta dalam Takhtim Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Al-Musthofa setiap tanggal satu bulan qomariyah

Madrasah Diniyah Al-Amin menggunakan kalender hijriyah sebagai acuan kalender pendidikan Satu tahun pelajaran dimulai dari bulan Syawal dan berakhir pada bulan Sya'ban Sistem yang diterapkan dalam mengevaluasi santri meliputi penilaian keseharian dan hasil *ikhtibar* (semesteran) *Ikhtibar*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nur Halim Wahab, S Pd I, Waka Kurikulum Madin Al-Amin, 6 Juni 2011

dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, Ikhtibar Awal pada bulan Robi'ul Awal dan Ikhtibar Tsani pada bulan Sya'ban Sedangkan pada bulan Ramadhan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin diliburkan secara total dan diganti pengajian kilatan<sup>18</sup>

Dari analisis data diatas, dapat diketahui upaya Madrasah Diniyah Al-Amin dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia Sebagai kontribusi dalam usaha pengembangan ajaran agama Islam di Masyarakat Melalui ana-anak mereka Khususnya Masyarakat desa Medalem, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban

Madrasah Diniyah Al-Amin sejak didirikan pada tahun 1994 sampai dengan sekarang telah banyak mendapat perhatian dari masyarakat, terbukti banyak anak-anak mereka yang disekolahkan di Madrasah Diniyah tersebut Dengan pembinaan, pengarahan dan pengembangan agama di Madrasah tersebut masyarakat merasa kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka terpenuhi Di desa Medalem Madrasah Diniyah Al-Amin telah memainkan peranannya dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan K. Abdul Hakim Asy'ari, Kepala Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem, 1 Juni 2011

### 1) Media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan melalui sifat dan bentuk pendidikan yang dimilikinya, madrasah diniyah mempunyai peluang besar untuk berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik secara lebih efektif karena diberikan secara dini

Sifat keagamaan yang melekat pada kelembagaannya menjadikan madrasah diniyah Al-Amin mempunyai mandat yang kuat untuk melakukan peran tersebut. Sedangkan sebagai system persekolahan, madrasah diniyah memungkinkan sosialisasi agama secara utuh. Masalahnya sejauh mana dapat menciptakan madrasah yang mempunyai pendidikan agama yang berkualitas. Karena ini terkait dengan kondisi madrasah diniyah tersebut, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (kependidikan). Ini semua tidak bisa terlepas dari peran serta masyarakat setempat dan kerja sama yang kuat antara keduanya baik dari pihak madrasah sendiri maupun dari pihak masyarakat setempat.

### 2) Pemelihara Tradisi Keagamaan

Sebagai institusi pendidikan yang berciri khas keagamaan, salah satu peranannya adalah memelihara tradisi keagamaan. Pemeliharaan ini dilakukan melalui pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, seperti Ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu balaghah, ilmu fiqih, ilmu ushul fiqih, ilmu hadits, Bahasa Arab, I'lal, fashalatan, dan kaligrafi. Pemeliharaan tradisi keagamaan

ini sebagai modal peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi yang di tandai dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi

### 3) Membentuk Akhlak dan Kepribadian

Tujuan pendidikan madrasah diniyah tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan pengetahuan-pengetahuan, tetapi meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral dan mempersiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati, lewat mempelajari kitab-kitab kuning seperti akhlak, tarikh, tafsir, dan lain-lain

### 4) Lembaga Pendidikan Alternatif

Modernisasi kehidupamasyarakat akibat perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi yang di wujudkan dalam kegiatan dalam pembangunan, telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat Penyelenggaraan pendidikan sistem persekolahan (umum) secara masal pada tahap awal telah melahirkan kemajuan- kemajuan yang menakjubkan, terutama dalam upaya untuk memberantas buta huruf dan meningkatkan kualitas penduduk yang berpendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan tersebut pada gilirannya telah mempercepat tumbuhnya tingkat kesejahteraan ekonomi sebagian masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke atas Namun peningkatan kualitas kesejahteraan ekonomi ini sayangnya tidak di ikuti dengan peningkatan kesejahteraan spiritual dan mental masyarakat Kemajuan- kemajuan yang

ada telah melahirkan bentuk kehidupan yang timpang. Di satu sisi mereka berlebihan secara materi, tetapi di sisi lain mereka kosong secara mental spiritual. Selain itu banyak anak-anak yang sekolah di sekolah umum kurang bisa baca tulis Al-Quran/huruf arab.

Menyadari hal ini madrasah diniyah Al-Amin merupakan lembaga pendidikan alternatif yang mampu memberikan pendidikan khusus keagamaan. Agar anak-anak mereka pandai dalam bidang keagamaan, mulai dari cara baca dan tulis Al-Quran sampai dengan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan yang lebih tinggi. Sehingga mereka pandai dan melalui pembiasaan serta pengalamannya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terwujudlah masyarakat yang didamkan.

### **C Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat.**

Dalam upaya pengembangan agama Islam di Masyarakat lewat pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut, diantaranya

#### **1. Faktor Pendukung.**

##### **1) Santri**

Santri Madrasah Diniyah Al-Amin yang lumayan banyak dan berasal dari lingkungan keluarga yang beraneka ragam sedikit banyak

telah memberikan kontribusi dalam pengembangan agama Islam di masyarakat desa Medalem. Proses pembelajaran dan praktik-praktik ajaran Islam yang didapatkan para santri di Madrasah Diniyah Al-Amin oleh mereka disampaikan kepada keluarga dan orang tua. Beberapa santri bahkan mengajarkan kepada orang tua mereka yang acapkali hanya mengetahui sedikit tentang Islam. Umumnya orang tua merasa malu akibat ketidaktahuan mereka mengenai ajaran dan praktik Islam tertentu. Akibatnya, agar tidak mengecewakan sang anak mereka mulai mempelajari Islam<sup>19</sup>

## 2) Guru

Guru/ Ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin mayoritas merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang Rembang Jawa Tengah yang keikhlasan akhlak dan keilmuan agama mereka telah mendapat pengakuan dari masyarakat sekitar, sebagian Guru Madrasah Diniyah Al-Amin juga merupakan lulusan perguruan tinggi dan aktif mengajar di sekolah-sekolah formal. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah tidak jarang para Guru memberikan ilmu-ilmu baru selain ilmu agama, artinya santri dapat lebih memiliki pengetahuan luas dan yang akhirnya berefek pada mutu pendidikan madrasah yang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Abdur Rohman, Wali Santri Madin Al-Amin, 15 Agustus 2011



menghasilkan *out-put* atau kader- kader mubaligh yang memiliki pengetahuan yang luas dan siap terjun dimasyarakat <sup>20</sup>

### 3) Kurikulum

Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Amin yang memanfaatkan kitab-kitab kuning/salaf sebagai bahan ajar utamanya menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah Al-Amin Bagi mereka kebenaran dan relevansi kitab kuning tidak perlu diragukan dan dipertanyakan, karena kitab kuning ditulis oleh ulama' salaf yang ikhlas berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist <sup>21</sup>

### 4) Pengurus

Madrasah Diniyah Al-Amin memiliki pengurus yang dibentuk dari orang-orang yang dianggap dapat mewakili berbagai kelompok Masyarakat, Pengurus inilah yang menjadi media penyalur aspirasi masyarakat dan menjadi pelindung dan pengayom keberadaan Madrasah Diniyah Al-Amin <sup>22</sup>

### 5) Masyarakat

Keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin mengambil peranan yang sangat penting, baik dalam bentuk partisipasi mengikuti kegiatan, memberi masukan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan M Ali Ma'ruf, Pengurus Madin Al-Amin, 16 Agustus 2011

<sup>21</sup> Wawancara dengan Nur Halim Wahab, S Pd I, Guru Madin Al-Amin, 17 Agustus 2011

<sup>22</sup> Wawancara dengan K Abdul Hakim Asy'ari, Kepala Madin Al-Amin, 18 Agustus 2011

berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dana atau materi, serta partisipasi dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah Al-Amin<sup>23</sup>

#### 6) Lingkungan

Lokasi Madrasah Diniyah Al-Amin yang dekat dengan Masjid Al-Musthofa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan praktek-praktek keagamaan dalam proses kegiatan belajar mengajar<sup>24</sup>

## 2 Faktor Penghambat.

### 1) Keuangan

Sebagai lembaga pendidikan swasta, biaya operasional Madrasah Diniyah Takmiliah “Al-Amin” selama ini didapat dari iuran bulanan para santri. Namun demikian iuran bulanan atau sahriyah dari para santri tersebut pada kenyataannya masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana mendasar dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah “Al-Amin”<sup>25</sup>

Adanya iuran bulanan di Madrasah Diniyah Al-Amin menjadi faktor penghambat beberapa anggota masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Al-Amin. Hal tersebut menjadikan kurangnya pengetahuan agama Islam bagi anak-anak

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Maimun Ms Masyarakat Medalem, 19 Agustus 2011

<sup>24</sup> Wawancara dengan H Islahul Umam, Ta'mir Masjid Al-Musthofa, 20 Agustus 2011

<sup>25</sup> Wawancara dengan K Abdul Hakim Asy'ari, Kepala Madin Al-Amin, 18 Agustus 2011

mereka yang secara tidak langsung mempengaruhi pengembangan agama Islam di Masyarakat<sup>26</sup>

## 2) Guru/Ustadz

Urusan pekerjaan, keluarga dan kemasyarakatan sering sekali menjadikan Ustadz/Guru Madrasah Diniyah Al-Amin tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diamanatkan. Ini sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan santri/siswa madrasah diniyah Al-Amin, karena materi yang seharusnya dapat disampaikan secara maksimal tetapi dengan tidak kehadiran ustdz maka sudah otomatis waktu untuk menyampaikan materi berkurang sehingga berefek pada tidak tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditentukan<sup>27</sup>

## 3) Siswa/Santri

Keberagaman asal sekolah, usia, tingkat kemampuan dan motivasi belajar para santri menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan kurikulum yang ditentukan. Kurangnya sarana prasarana dan tenaga pengajar menjadikan Madrasah Diniyah Al-Amin belum dapat mengelompokkan para santri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Husnul Khuluq SS, Masyarakat Medalem, 21 Agustus 2011

<sup>27</sup> Wawancara dengan K. Abdul Hakim Asy'ari, Kepala Madin Al-Amin, 18 Agustus 2011

Hal tersebut menjadikan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin<sup>28</sup>

4) Masyarakat

Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam menjadikan mereka enggan menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah diniyah Al-Amin, dengan alasan adanya iuran bulanan yang dirasa memberatkan<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Nur Halim Wahab, S Pd I, Guru Madin Al-Amin, 17 Agustus 2011

<sup>29</sup> Wawancara dengan K Abdul Hakim Asy'ari, Kepala Madin Al-Amin, 18 Agustus 2011

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan uraian dan analisis tentang “Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)”, kiranya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut

- 1 Pengembangan agama Islam yang ada di desa Medalem kecamatan Senori kabupaten Tuban diwarnai dengan kegiatan-kegiatan berciri khas ke-NU-an, seperti Pengajian, Pesantren, dan Madrasah Diniyah Pengembangan agama Islam ini objeknya meliputi anak-anak, Remaja, Pria, Wanita dan umum bentuknya berupa Taman Pendidikan Al-Qur’an di Masjid, Pengajian Tartil Qur’an di Musholla-musholla, Pengajian kitab-kitab salaf di Madrasah Diniyah Al-Amin dan para pemuka agama, jama’ah tahlil, yasinan, dzibaiyah dan majlis ta’lim
- 2 Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban memainkan peranan yang penting dalam pengembangan agama Islam di masyarakat, diantaranya meliputi Media sosialisasi nilai-

nilai ajaran agama, Pemelihara tradisi keagamaan, Membentuk akhlak dan kepribadian, Lembaga pendidikan alternatif

- 3 Dalam upaya pengembangan agama Islam di Masyarakat lewat pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut termasuk faktor pendukung adalah banyaknya jumlah santri, Kompetensi dan dedikasi para Guru, Kurikulum salafi yang dianggap sebagai sumber keilmuan Islam yang murni, adanya pengurus sebagai media komunikasi antara warga madrasah dan masyarakat, partisipasi masyarakat dan lokasi madrasah yang dekat dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan Adapun yang termasuk faktor penghambatnya antara lain kurangnya biaya operasional madrasah, kemampuan santri yang tidak merata, kurangnya keaktifan guru, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah Al-Amin

## **B. Saran-saran**

- 1 Pemuka Agama sedapat mungkin harus mengintensifkan pengembangan ajaran agama Islam pada masyarakat terutama dalam dataran akidah, syariah dan akhlak, sehingga masyarakat benar-benar memahami inti dari ajaran agama Islam tersebut agar menjadi lebih kuat keyakinannya terhadap ajaran agama Islam dan tercermin dalam kehidupannya sehari-hari

- 2 Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu masyarakat perlu memperdalam ajaran agama Islam secara lebih mendetail supaya dapat membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, mendidik anak-anak mereka dengan pengetahuan ajaran agama Islam, menyekolahkan anaknya ke madrasah diniyah dan lebih mencurahkan perhatiannya dalam bidang keagamaan karena agama sebagai bekal dan tameng dalam menghadapi era mendatang yang penuh tantangan
- 3 Madrasah sebagai wahana penggalan, pengkajian dan penguasaan ilmu-ilmu agama Islam hendaknya diperketat dan diperjelas dalam hal kurikulum dan sistem pengaturannya sehingga mantap dalam pencapaian target, mudah untuk dipahami dan dilaksanakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, logos, Jakarta, 2001
- Qodri A Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc Jilid II*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineke Cipta, Jakarta, 1998
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989
- Dolet Unarajan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Grasindo, Jakarta, 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Al-Husna Zikra, Jakarta, 2000
- Mustafa Al-Ghulayani, *Idzatun Nasyi'in*, Al-Hidayah, Surabaya, 1913
- Ibnu Abdilllah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhar juz I*
- Mukti Ali, dkk , *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997
- H Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Kanisluas, Yogyakarta, 1996



Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000

M Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, 1989

Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin juz III*, Darul Kutubul Ulumiyah, Bairut



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**  
**" SUNAN GIRI " BOJONEGORO**

Status · TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN I / S1/IV/2009  
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 10 Cep. Dai Fax (035) 1883333 Email : info@stai-bojonegoro.ac.id Pos 02115

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 26 / / 2011  
Lamp -  
Hal **SURAT RISET**

Bojonegoro, 10 Mei 2011

Kepada  
Yth Kepala Madrasah Diniyah Al – Amin  
Desa Medalem Kec Senori Kab Tuban  
Di  
TEMPI .T

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	AHMAD HADLIR
N I M	2009 5501 02630
N I M K O	2009 4 055 0001 1 02521
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Madrasah Diniyah Al – Amin Desa Medalem Kec Senori Kab Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Peranan Pendidikan Diniyah dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat ( Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al – Amin Desa Medalem Kec Senori Kab Tuban )

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua

**Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	ABDUL HAKIM ASY'ARI
No Identitas (KTP)	3523050904650001
Alamat	Medalem Senori Tuban
Nomor HP	085 231 361 240

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa

- a Seluruh pernyataan data dan informasi yang tertulis dalam skripsi saudara

Nama	AHMAD HADLIR
NIM	2009 5501 02630
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02521
Judul skripsi	Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus di madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem kecamatan Senori Kabupaten Tuban)

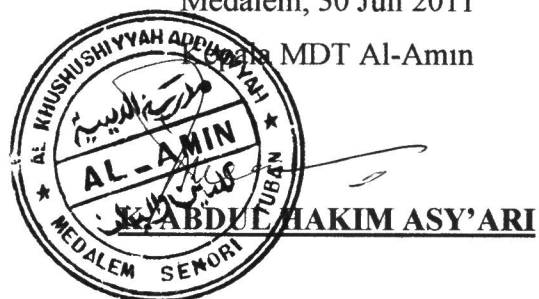
adalah benar

- b Apabila diperlukan, saya bersedia memberikan informasi lebih lanjut untuk melengkapi data dan informasi dalam skripsi tersebut

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab untuk digunakan sebagaimana mestinya

Medalem, 30 Juli 2011

MDT Al-Amin



## SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	SUDJUDI
Jabatan	Tokoh Masyarakat
Alamat	Medalem Senori Tuban
Nomor HP	0852 3526 0099

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa

c Seluruh pernyataan data dan informasi yang tertulis dalam skripsi saudara

Nama	AHMAD HADLIR
NIM	2009 5501 02630
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02521
Judul Skripsi	Pengembangan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)

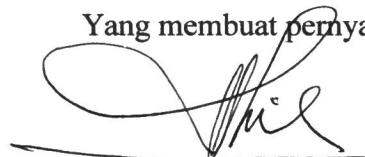
adalah benar

d Apabila diperlukan, saya bersedia memberikan informasi lebih lanjut untuk melengkapi data dan informasi dalam skripsi tersebut

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab untuk digunakan sebagaimana mestinya

Medalem, 30 Juli 2011

Yang membuat pernyataan



( SUDJUDI )

## OUT LINE WAWANCARA

Informan        K Abdul Hakim Asy'ari

Jabatan        Kepala Madrasah Diniyah Al-Amin Medalem Senori Tuban

Tanggal

- 1 Bagaimanakan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Amin?
- 2 Ada berapa jenjang pendidikan yang diselenggarakan Madrasah Diniyah Al-Amin?
- 3 Bagaimana keadaan siswa Madrasah Diniyah Al-Amin pada saat ini?
- 4 Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin?
- 5 Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amin?
- 6 Kurikulum/Mapel apa saja yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Amin?
- 7 Bagaimana keadaan Guru di Madrasah Diniyah Al-Amin?
- 8 Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Al-Amin?
- 9 Bagaimanakah Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam Masyarakat?
- 10 Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat?

## OUT LINE WAWANCARA

Informan        K Sudjudi

Jabatan        Tokoh Masyarakat Desa Medalem Kec Senori Kab Tuban

Tanggal

- 1 Bagaimanakah keadaan keagamaan masyarakat di desa Medalem?
- 2 Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang ada di masyarakat desa Medalem?
- 3 Bagaimana awal dari pembentukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat desa Medalem?
- 4 Bagaimanakah Pengembangan Agama Islam di Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
- 5 Adakah peranan Pendidikan Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam Masyarakat Desa Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
- 6 Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amin Desa Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam Pengembangan Agama Islam di Masyarakat?



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA**

Nama AHMAD HADLIR Semester VIII  
 No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen \_\_\_\_\_  
 Judul \_\_\_\_\_

Pengembangan Agama Islam di Masyarakat  
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah  
Al-Amin Desa Medalem Kec Senori Kab.Tuban)

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25/11 /5	proposal kata perantara di Mtan but the acc	/5
25/11 /9	Bab. III ditambah hasil wawancara dg informan rincian informan	/5
29/11 /2	acc Pub. — V	/5

**CATATAN**

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
 Fakultas bersamaan dengan paper /  
 risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,

\_\_\_\_\_